

**PERILAKU KONSUMEN DAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI IKAN DAN OLAHANNYA (STUDI KASUS DI DESA PURWOASRI
KECAMATAN KEBONAGUNG PACITAN JAWA TIMUR)**

SKRIPSI

Oleh:

**TENSI LARASATI
NIM. 155080400111006**



**PROGRAMSTUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**PERILAKU KONSUMEN DAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI IKAN DAN OLAHANNYA (STUDI KASUS DI DESA PURWOASRI
KECAMATAN KEBONAGUNG PACITAN JAWA TIMUR)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :

**TENSI LARASATI
NIM. 155080400111006**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

SKRIPSI

PERILAKU KONSUMEN DAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI IKAN DAN OLAHANNYA (STUDI KASUS DI DESA PURWOASRI
KECAMATAN KEBONAGUNG PACITAN JAWA TIMUR)

Oleh :

TENSI LARASATI
NIM. 155080400111006

telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 03 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Pembimbing 1

Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP
NIP. 19640228 198903 2 011
Tanggal: 11 JUL 2019

Menyetujui,
Dosen Pembimbing 2

Wildan Al Farizi, SE., M.Ling
NIK. 2017038 41011 1 001
Tanggal : 11 JUL 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK

Dr. Ir. Edi Susilo, MS
NIP. 19591205 1985031 003
Tanggal : 11 JUL 2019

**Judul : Perilaku Konsumen dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Konsumsi Ikan dan Olahannya (Studi Kasus di Desa Purwoasri
Kecamatan Kebonagung Pacitan Jawa Timur)**

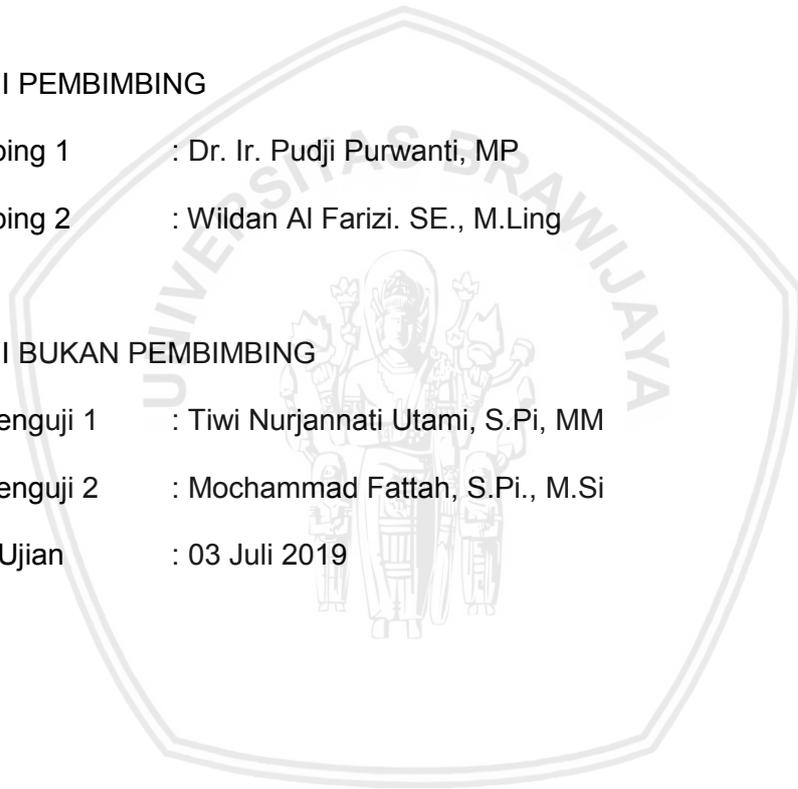
Nama Mahasiswa : Tensi Larasati
NIM : 155080400111006
Program Studi : Agrobisnis Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP
Pembimbing 2 : Wildan Al Farizi. SE., M.Ling

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING

Dosen Penguji 1 : Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM
Dosen Penguji 2 : Mochammad Fattah, S.Pi., M.Si
Tanggal Ujian : 03 Juli 2019



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa laporan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, Juli 2019

Mahasiswa

Tensi Larasati

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan dan penyusunan laporan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak. Melalui kesempatan ini, dengan kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir Pudji Purwanti, MP dan Bapak Wildan Al Farizi, SE., M.Ling selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini.
2. Keluarga kecil saya yaitu kedua orang tua penulis, Bapak Slamet, Ibu Sunarsih dan kakak saya Ria Rahayu yang telah memberikan dukungan dalam bentuk moral, spiritual dan materil.
3. Masyarakat Desa Purwoasri yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya serta memberi informasi, dan motivasi kepada saya.
4. Sahabat terbaik sekaligus keluarga saya Ratna, Diyah, Fuzzy, Paramitha. Serta sahabat dan keluarga dunia maya saya yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam proses penyusunan laporan Skripsi ini.
5. Rekan – rekan seperjuangan bimbingan Skripsi Ibu Dr. Ir Pudji Purwanti, MP dan Bapak Wildan Al Farizi, SE., M.Ling yang selalu memberi informasi terkait bimbingan.
6. Dan seluruh teman – teman Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan laporan Skripsi ini.

Malang

Penulis

RINGKASAN

TENSI LARASATI. Skripsi dengan judul Perilaku Konsumen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan dan Olahannya, Studi Kasus di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Dr. Ir PUDJI PURWANTI, MP dan WILDAN AL FARIZI, SE., M.Ling**)

Ikan merupakan bahan pangan dengan kandungan gizi yang sangat tinggi, khususnya kandungan protein yang sangat baik untuk pertumbuhan dan kecerdasan. Pola konsumsi seseorang berbeda-beda, tetapi secara umum dalam mengkonsumsi orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Terpenuhinya kebutuhan akan karbohidrat mendorong masyarakat lebih berorientasi kepada menu yang lebih tinggi nilainya, yaitu protein hewani. Perilaku konsumen menurut, dipengaruhi 4 aspek utama yaitu budaya, sosial, personal (umur, pekerjaan, kondisi ekonomi) serta psikologi (motivasi, persepsi, percaya).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri. Untuk menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai 18 Maret 2019 sampai 30 April 2019. Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Purwoasri. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini rumah tangga di Desa Purwoasri yaitu sebanyak 668 KK. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan rumus slovin didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 87KK. Jenis data dalam penelitian ada dua macam, data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Selanjutnya data diuji dengan uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji statistik pada regresi linier berganda.

Responden di Desa Purwoasri dilihat dari usia, sebagian besar usia responden adalah 41-50 tahun. Dilihat dari pekerjaan, sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga). Sebagian besar pendapatan responden antara Rp. 2.100.000,00 hingga Rp. 3.000.000,00. Jumlah anggota keluarga sebagian besar berjumlah 4 orang. Tingkat pendidikan sebagian besar SMA.

Gambaran pola konsumsi, jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebesar 983 kilogram (Kg) per kepala keluarga per bulan dan sebesar 282 kilogram (Kg) per kapita per bulan, dalam setahun maka rata-rata jumlah konsumsi ikan responden adalah sebesar 38,9 kilogram (Kg) per kapita per tahun. Dalam sebulan rata-rata jumlah konsumsi ikan responden adalah 11-15 Kg per kepala per bulan sebesar 56%. Jenis ikan segar yang sering dikonsumsi adalah ikan laut sebesar 77%. Jenis ikan laut yang sering dikonsumsi adalah ikan layur sebesar 40% dan jenis ikan air tawar yang sering dikonsumsi adalah ikan lele sebesar 13%. Olahan ikan yang siap saji terbanyak

adalah tahu tuna sebesar 30% dan olahan ikan belum dimasak adalah ikan hiu (kelong) sebesar 22%. Untuk selera sebagian besar responden setuju bahwa selera mempengaruhi dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya. Untuk persepsi harga ikan sebagian besar responden menjawab bahwa tidak mengkonsumsi ikan jika harga ikan naik. Sebagian besar responden pada persepsi harga substitusi ikan bahwa responden tidak mengkonsumsi ikan dan olahannya dan akan mengganti ikan dengan barang substitusi ikan jika harga ikan naik dan harga barang substitusi murah.

Gambaran perilaku konsumen dilihat dari budaya, alasan mengkonsumsi ikan adalah ikan memiliki kandungan gizi. Kendala yang mempengaruhi konsumsi ikan adalah rasa bosan. Tidak ada perencanaan bulanan mengkonsumsi ikan. Tidak ada larangan mengkonsumsi ikan. Dilihat dari kelompok acuan, tidak ada saran kenalan mengkonsumsi ikan. Tidak ada ajakan kenalan mengkonsumsi ikan. Dilihat dari gaya hidup, tanggapan terhadap ikan yang dikonsumsi adalah rasanya enak. Jenis masakan ikan yang banyak disukai adalah ikan bakar. Tempat membeli ikan untuk dikonsumsi adalah di pasar ikan. Dilihat dari pengetahuan, manfaat ikan yang diketahui adalah kandungan gizi tinggi.

Model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,197 + 0,0000004089X_1 - 0,290X_2 + 0,144X_3 - 3,791D_1 + 0,756D_2 + e$$

Jika tidak ada variabel bebas (variabel pendapatan, variabel jumlah anggota keluarga, variabel tingkat pendidikan, variabel persepsi harga ikan, variabel persepsi harga substitusi ikan) maka jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri adalah sebanyak 9,197 Kg/keluarga/bulan. Jika variabel pendapatan (X_1) mengalami kenaikan sebanyak satu rupiah perbulan maka diikuti peningkatan jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebanyak 0,0000004089 Kg/keluarga/bulan. Jika variabel jumlah anggota keluarga (X_2) mengalami kenaikan sebanyak satu orang maka akan diikuti oleh penurunan jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebanyak 0,290 Kg/keluarga/bulan. Jika variabel tingkat pendidikan (X_3) mengalami kenaikan sebanyak satu tingkat maka akan diikuti oleh peningkatan jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebanyak 0,144 Kg/keluarga/bulan. Jika variabel persepsi harga ikan (D_1) jika harga ikan naik maka jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebanyak 5,406 Kg/keluarga/bulan. Jika variabel persepsi harga substitusi ikan (D_2) jika harga substitusi ikan murah maka jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebanyak 9,197 Kg/keluarga/bulan.

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai adjusted R^2 adalah 0,631 berarti variasi variabel independen mampu dijelaskan oleh dari variasi variabel independen sebesar 63,1%. Faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap jumlah konsumsi ikan dan olahannya adalah faktor pendapatan, persepsi harga ikan dan persepsi harga substitusi ikan. Dan faktor jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak nyata. Faktor dominan pada penelitian ini adalah persepsi harga substitusi ikan dilihat dengan nilai uji yang paling besar yaitu 2,408.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjat puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi ini. Laporan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Di bawah Bimbingan:

1. Dr.Ir. Pudji Purwanti, MP
2. Wildan Al Farizi, SE.,M.Ling

Penulis menyadari dengan kemampuan dan kapasitas saat ini mungkin saja terdapat ketidaksempurnaan dalam penulisan dan penyusunan Laporan Skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis selalu membuka diri terhadap adanya kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata penulis berharap semoga Laporan Skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2019

TENSI LARASATI

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Perilaku Konsumen.....	10
2.2.2 Model Perilaku Konsumen.....	12
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen.....	13
2.2.4 Teori Permintaan.....	20
2.2.5 Konsumsi.....	24
2.2.6 Ikan.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Objek Penelitian.....	28
3.3 Jenis Penelitian.....	28
3.4 Populasi dan Sampel.....	29
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5.1 Data Primer.....	31
3.5.2 Data Sekunder.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6.1 Observasi.....	32
3.6.2 Wawancara.....	32
3.6.3 Kuesioner.....	33
3.6.4 Dokumentasi.....	34
3.7 Variabel Penelitian.....	34
3.8 Definisi Operasional.....	35
3.9 Metode Analisis Data.....	38
3.10 Uji Instrumen.....	40
3.11 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.12 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.13 Uji Statistik.....	43

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	46
4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi.....	46
4.2 Keadaan Penduduk.....	47
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	47
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	48
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
4.3 Keadaan Perikanan.....	49
5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
5.1 Karakteristik Responden	51
5.1.1 Usia.....	51
5.1.2 Pekerjaan	52
5.1.3 Pendapatan	52
5.1.4 Jumlah Anggota Keluarga	53
5.1.5 Tingkat Pendidikan	54
5.2 Gambaran Pola Konsumsi Ikan.....	54
5.2.1 Jumlah Konsumsi Ikan.....	54
5.2.2 Jenis Ikan yang Dikonsumsi	55
5.2.3 Selera.....	59
5.2.4 Persepsi Harga Ikan	60
5.2.5 Persepsi Harga Subtisi Ikan.....	61
5.3 Gambaran Perilaku Konsumen	62
5.3.1 Budaya	62
5.3.2 Kelompok Acuan	65
5.3.3 Gaya Hidup	66
5.3.4 Pengetahuan	68
5.4 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan	69
5.4.1 Uji Asumsi Klasik	71
5.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	76
5.4.3 Uji Statistik.....	77
5.5 Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan Dan Olahannya	84
5.6 Implikasi Hasil Penelitian.....	84
6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
6.1 Kesimpulan	88
6.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator dan Item Indikator Penelitian	37
2. Tabel Uji Durbin Watson	42
3. Data Penduduk Desa Purwoasri Berdasarkan Jenis Kelamin	47
4. Data Penduduk Desa Purwoasri Berdasarkan Mata Pencaharian	48
5. Data Penduduk Desa Purwoasri Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	51
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	52
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan 1 Bulan	52
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	53
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	54
11. Jumlah Ikan Yang Dikonsumsi	55
12. Tanggapan Responden Berdasarkan Selera	59
13. Tanggapan Responden Berdasarkan Persepsi Harga Ikan	60
14. Tanggapan Responden Berdasarkan Persepsi Harga Substitusi Ikan	61
15. Alasan Mengonsumsi Ikan	62
16. Kendala Mengonsumsi Ikan	63
17. Perencanaan Bulanan	64
18. Larangan Dalam Mengonsumsi Ikan	65
19. Saran Kenalan Dalam Mengonsumsi Ikan	65
20. Ajakan Kenalan Mengonsumsi Ikan	66
21. Tanggapan Terhadap Ikan yang Dikonsumsi	67
22. Jenis Masakan Ikan yang Disukai	67
23. Tempat Membeli Ikan Dikonsumsi	68
24. Manfaat Ikan Yang Diketahui	69
25. Hasil Uji Validitas	70
26. Hasil Uji Reliabilitas	71
27. Hasil Uji Normalitas	72
28. Hasil Uji Multikolinieritas	73
29. Hasil Uji Durbin-Watson	75
30. Hasil Regresi Linier Berganda	76
31. Nilai R^2	78
32. Uji F	79
33. Hasil Uji t	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Permintaan.....	23
2. Kerangka Pemikiran	27
3. Grafik Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Ikan yang Dikonsumsi	56
4. Grafik Jawaban Responden Berdasarkan Ikan yang Dikonsumsi	57
5. Grafik Olahan Ikan yang Dikonsumsi Oleh Responden	58
6. Grafik P-Plot	72
7. Grafik Scatterplot.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Desa Purwoasri	95
2. Foto Dokumentasi	95
3. Ikan Hiu	96



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelago state*), dikenal dengan keluasan perairannya yang disebut sebagai Negara maritim. Indonesia dinobatkan sebagai negara kepulauan terbesar pertama di Asia dan terbesar kedua di dunia. Fakta menunjukkan, berdasarkan data dari KKP, bahwa Indonesia memiliki pulau bernama sebanyak 15.056 pulau-pulau besar dan kecil, serta luas wilayah sekitar 7.7 juta km², dimana 2/3nya merupakan perairan dengan luas lebih dari 5.8 juta km² yang terdiri dari laut teritorial dengan luas 0.8 juta km², laut nusantara 2.3 juta km² dan ZEE 2.7 juta km², serta memiliki garis pantai sepanjang lebih dari 81.000 km², dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) selebar 200 mil² (Raharjo dan Rio, 2017).

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia. Sebagai negara kepulauan terbesar dapat dipastikan bahwa sumber daya ikan juga melimpah didalamnya. Hal tersebut dapat dilihat pada produksi perikanan pada tahun 2014 mencapai 20,72 juta ton, yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 6,72 juta ton dan produksi perikanan budidaya sebesar 14,52 ton. Bahkan, Indonesia juga dapat memanfaatkan sumber daya ikan di perairan laut lepas (*high seas*). Hal ini dikarenakan, posisi perairan Indonesia yang berhadapan langsung dengan dua perairan internasional, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Tentu saja, pemanfaatan sumber daya ikan di perairan laut lepas oleh suatu negara pantai (*coastal state*) di dasarkan pada asas kebebasan yang melekat pada rezim laut lepas (Tarigan, 2015).

Ikan sebagai bahan makanan yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, di samping itu

nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah dicerna. Hal paling penting adalah harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan sumber protein lain. Ikan juga dapat digunakan sebagai bahan obat – obatan, pakan ternak, dan lainnya. Kandungan kimia, ukuran, dan nilai gizinya tergantung pada jenis, umur kelamin, tingkat kematangan, dan kondisi tempat hidupnya (Adwyah, 2008). Ikan merupakan bahan pangan dengan kandungan gizi yang sangat tinggi, khususnya kandungan protein yang sangat baik untuk pertumbuhan dan kecerdasan. Ikan dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan seperti: kerupuk ikan, bakso ikan, dan nugget ikan dengan nilai gizi serta jual yang tinggi (Rijal, 2017).

Konsumsi ikan Indonesia tahun 2005—2011 rata-rata adalah 26.04 kg/kapita/tahun. Berdasarkan wilayah, konsumsi ikan masyarakat pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan konsumsi wilayah perkotaan. Laju pertumbuhan konsumsi ikan nasional adalah 0.05% per tahun, di pedesaan -0.05% per tahun, dan di perkotaan 0.37% per tahun. Konsumsi ikan lebih banyak berasal dari ikan segar. Konsumsi ikan dari makanan jadi lebih banyak di wilayah perkotaan dibandingkan pedesaan. Konsumsi ikan berdasarkan golongan pengeluaran menunjukkan bahwa semakin besar pengeluaran maka konsumsi ikan akan semakin meningkat. Rekomendasi konsumsi ikan adalah 32.70 kg/kapita/tahun atau mencapai 8.10 juta ton (Baliwati dan Yulmiaris, 2012).

Berdasarkan perhitungan angka konsumsi ikan yang dihitung dari data Susenas BPS maka ketersediaan ikan untuk dikonsumsi merupakan penjumlahan produksi perikanan tangkap, produksi perikanan budidaya, dan impor ikan dikurangi dengan ekspor ikan. Ketersediaan ikan untuk dikonsumsi selama kurun waktu 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 5,51 persen, diikuti dengan ketersediaan ikan untuk dikonsumsi per kapita yang naik sebesar 4,27 persen. Selama periode tahun 2011-2015, trend ketersediaan ikan untuk

konsumsi terus mengalami kenaikan, yaitu sebesar 8,69 persen atau rata-rata sebesar 9,96 juta ton ikan per tahun. Hal tersebut menandakan bahwa minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan semakin besar.

Perairan laut Provinsi Jawa Timur yang luas beserta kekayaan alamnya memiliki berbagai fungsi penting sebagai penyangga kehidupan dan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat Provinsi Jawa Timur guna mewujudkan kesejahteraan hidupnya, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Sumberdaya laut wilayah pesisir dan pulau pulau kecil di Provinsi Jawa Timur menyimpan potensi untuk tumpuan masa depan. Baik sumberdaya alam hayati termasuk ikan, rumput laut, mutiara, terumbu karang, mangrove, padang lamun dan biota laut lainnya serta sumberdaya non hayati seperti minyak bumi, mineral, pasir laut, maupun energi laut lainnya serta jasa lingkungan dan kelautan dapat dimanfaatkan untuk industri berbasis kelautan seperti perikanan, pelayaran, wisata bahari, budidaya laut, industri mineral dan bioteknologi. Produksi Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur yang berasal dari kegiatan penangkapan dan budidaya secara keseluruhan pada tahun 2013 mencapai 2,34 ton dan nilai konsumsi ikan Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan pada tahun 2013 mencapai 24,07 kg/kapita/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, 2015).

Berdasarkan perhitungan angka konsumsi ikan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS konsumsi ikan di Jawa Timur meningkat dari tahun 2015 sebesar 29,50 kg/kapita/tahun di tahun 2016 menjadi 31,34 kg/kapita/tahun sedangkan di tahun 2017 kg/kapita/tahun meningkat menjadi 34,62 kg/kapita/tahun. Dilihat dari data tersebut dapat diketahui bahwa konsumsi ikan di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pengertian perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan konsumen dalam pencarian akan pembelian, penggunaan, pengevaluasian, dan

penggantian produk dan jasa yang diharapkan dapat memuaskan kebutuhannya (Schiffman dan Kanuk, 2004).

Proses pengambilan keputusan oleh konsumen dimulai dari pengenalan kebutuhan sampai pada pembelian dipengaruhi oleh ketiga faktor utama yaitu lingkungan, psikologis dan perbedaan individu (Hakim, 2006).

Ada faktor yang berpengaruh pada pembelian suatu produk sementara faktor lain kurang berpengaruh. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar pemikiran konsumen untuk membuat keputusan pembelian suatu produk, sehingga faktor-faktor tersebut menjadi pendorong konsumen untuk mengambil tindakan membeli atau tidak membeli suatu produk.

Pola konsumsi seseorang berbeda-beda, tetapi secara umum dalam berkonsumsi orang akan mendahulukan kebutuhan pokok, baru kemudian memenuhi kebutuhan lainnya. Terpenuhinya kebutuhan akan karbohidrat mendorong masyarakat lebih berorientasi kepada menu yang lebih tinggi nilainya, yaitu protein hewani. Kebutuhan manusia terhadap protein hewani yang selalu meningkat berkaitan dengan kebutuhan manusia pada gizi (Aminah, 2005).

Kabupaten Pacitan memiliki garis pantai yang membentang di sepanjang Pantai Selatan Pulau Jawa dengan komoditas unggulan dari berbagai sektor dan salah satunya adalah subsektor perikanan. Jenis ikan hasil perikanan tangkap di Kabupaten Pacitan antara lain ikan tuna, cakalang, tongkol, lemadang, dan tengiri. Jenis yang paling banyak ditemukan di Kabupaten Pacitan adalah komoditas ikan tuna. Ikan ini termasuk ikan pelagis besar yaitu ikan yang mempunyai habitat di tengah sampai permukaan laut dan pada umumnya berukuran besar (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2014).

Salah satu desa di Kabupaten Pacitan yang jumlah konsumsinya masih kurang adalah di Desa Purwoasri terletak cukup jauh dari kawasan pantai

disekitar Kabupaten Pacitan. Namun cukup dekat dengan pasar yang menjual ikan dan olahan ikan. Namun pilihan ikan dan olahannya tersebut tidak beragam dan jumlahnya juga sedikit. Sehingga konsumen dapat kehilangan minat untuk membeli ikan dan olahan ikan tersebut. Selain itu, sebagian besar lokasi disekitar desa digunakan untuk bidang pertanian sehingga jarang yang memiliki usaha budidaya ikan. Rata-rata penduduk desa adalah petani dan wiraswasta. Kebanyakan warung makan disekitar desa juga menjual menu non perikanan seperti ayam, telur, sayur dan hasil pertanian lainnya. Dengan kurangnya ikan dan olahan ikan di Desa Purwoasri dapat membuat minat mengkonsumsi ikan menjadi menurun.

Dalam perekonomian ada hukum permintaan dan penawaran barang. Apabila permintaan tinggi dan penawaran yang sedikit, maka harga barang akan melambung, begitupun sebaliknya. Jumlah permintaan akan daging ikan yang rendah di pasaran tentunya akan berdampak pada rendahnya harga ikan di pasar. Sehingga kurangnya minat masyarakat dalam mengkonsumsi ikan akan mendorong terjadinya penurunan harga ikan di pasaran.

Perilaku konsumen menurut Kotler *et al.*,(1999), dipengaruhi 4 aspek utama yaitu budaya, sosial, personal (umur, pekerjaan, kondisi ekonomi) serta psikologi (motivasi, persepsi, percaya). Selain itu, faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen diantaranya adalah keluarga dan pengetahuan. Pada penelitian ini perilaku konsumen yang diteliti meliputi budaya, kelompok acuan, gaya hidup dan pengetahuan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, persepsi harga ikan dan persepsi harga substitusi ikan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku konsumen dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri?
3. Apa faktor dominan yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dijabarkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri
3. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi para peneliti, akademisi dan pemerintah :

1. Bagi mahasiswa sebagai sebagai bahan informasi dan manambah ilmu pengetahuan tentang perilaku konsumsi ikan segar dan olahannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Serta meningkatkan minat mahasiswa dan masyarakat dalam mengkonsumsi ikan baik ikan segar maupun olahannya.

2. Bagi akademisi sebagai sumber informasi mengenai perilaku konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya dan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.
3. Bagi pemerintah sebagai informasi mengenai perilaku konsumen untuk meningkatkan konsumsi ikan sehingga dapat membuat program seperti program gemar makan ikan.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini yang akan dilakukan tidak terlepas dari penelitian terdahulusebagai acuan pada penelitian ini. Adapun landasan penelitian terdahulu dilakukan karena memiliki beberapa kesamaan pada penelitian ini.

Dalam penelitian R Kusumaningayu (2007) yang berjudul Perilaku Komsumen dalam Mengkonsumsi Ikan dan Barang Subtitusinya : Studi Kasus Di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis penelitian menggunakan analisa data statistik terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, analisa regresi korelasi berganda, dan analisa regresi linier berganda dan menggunakan analisa perilaku konsumen dalam mengkonsumsi ikan dan barang subtitusinya. Pengolahan data menggunakan program SPSS Ver. 13. Jumlah konsumsi ikan di Desa Wonokerto sebagai variabel dependen dipengaruhi secara nyata maupun tidak nyata oleh variabel bebas, yaitu jumlah konsumen potensial, jumlah pendapatan, kebiasaan dan kesenangan konsumen, harga barang pengganti, harga ikan, budaya, social, pribadi, dan psikologis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu R Squared menunjukkan nilai sebesar 0.490 artinya 49 % jumlah konsumsi ikan di tentukan oleh jumlah konsumen, tingkat pendapatan konsumen, kebiasaan dan kesenangan konsumen, harga barang pengganti, harga ikan, budaya, social, pribadi, dan psikologis. Sedangkan sisanya sebesar 51 % dipengaruhi variabel lain. Dan untuk F hitung menunjukkan nilai sebesar 4.267 dimana lebih besar dari F tabel sebesar 2.21 yang berarti model tersebut layak. Dari analisa regresi linier berganda dapat dilihat seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel

dependen. Persamaannya adalah $Y = -5.234 + 0.252X_1 - 0.847X_2 + 1.785X_3 + 0.811X_4 + 0.158X_5 + 0.383X_6 - 0.792X_7 + 0.549X_8 - 0.062X_9 + eu$. Sedangkan untuk uji t secara parsial diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah variabel tingkat pendapatan konsumen, kebiasaan dan kesenangan konsumen, harga barang pengganti, dan pribadi.

Dalam penelitian Hamzah, Sutinah Made, Agustina Pakadang (2012) yang berjudul Studi Pola Konsumsi Ikan Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Masyarakat Pegunungan Toraja (Kasus Di Lembang Gasing, Kecamatan Mengkendek, Tana Toraja). Analisis data yang digunakan dengan menggunakan deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan wawancara terhadap responden dan dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil koefisien regresi, diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan keluarga, dan selera konsumen berpengaruh positif terhadap jumlah konsumsi ikan. Kedua faktor ini mempunyai pengaruh sebesar 62 % terhadap pola konsumsi ikan. Sedangkan berdasarkan koefisien korelasi diperoleh nilai 0,787, berarti secara serentak kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat terhadap pola konsumsi ikan. Sementara berdasarkan uji hipotesa, kedua faktor tersebut memiliki pengaruh nyata dan hubungan yang signifikan terhadap pola konsumsi ikan keluarga masyarakat Pegunungan di Lembang Gaing.

Dalam penelitian Yolanda M.T.N Apituley, Stevanus M Siahainenia, Stacia C. Risakotta dan Johanis Hiariey (2017) yang berjudul Sikap Dan Perilaku Konsumen Ikan Asap di Kota Ambon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan sebanyak 100 (seratus) responden diambil secara *accidental sampling*. Data yang diperoleh di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, analisis sikap dan perilaku konsumen dan analisis regresi linier berganda. Tingkat konsumsi responden ikan asap dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu harga (X_1), pendapatan (X_2), jumlah

anggota keluarga (X_3), dan tingkat pendidikan (X_4). Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh nyata atau tidak terhadap tingkat konsumsi, digunakan analisis regresi linear berganda.

Dalam penelitian Lisanti (2018) yang berjudul Tingkat Konsumsi Ikan Dan Olahannya Pada Rumah Tangga (Studi Kasus Di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur). Teknik pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pola konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat Dusun Mojosulur berdasarkan jenis ikan yang paling sering dikonsumsi adalah ikan air tawar yaitu mujaer dan lele karena mudah didapatkan. Sedangkan olahan ikan yang paling sering dikonsumsi adalah olahan tradisional yaitu ikan pindang dan ikan asin karena mudah didapatkan dan ketersediaannya melimpah. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat Dusun Mojosulur yaitu keluarga (X_1), pendapatan (X_2), persepsi harga ikan (X_3), persepsi harga substitusi ikan (X_4), selera (X_5) dan pendidikan (X_6). Dengan diuji menggunakan model regresi linier berganda didapatkan model estimasinya yaitu $Y = 1,63010684076 + 0,589584705744 * X_1 + 8,77276138625E-07 * X_2$.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perilaku Konsumen

a. Pengertian Perilaku Konsumen

Menurut Kotler dan Keller (2009), perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan

dan keinginan mereka. Studi perilaku konsumen terpusat pada cara individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli barang-barang yang berhubungan dengan konsumsi. Hal ini mencakup apa yang mereka beli, mengapa mereka membeli, kapan mereka membeli, di mana mereka membeli, seberapa sering mereka membeli dan seberapa sering mereka menggunakannya.

Menurut Mangkunegara (2002), perilaku konsumen merupakan suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, dan menggunakan barang-barang atau jasa ekonomi yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat untuk mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini (Engel *et al.*, 1994).

b. Teori Perilaku Konsumen

Menurut Gilarso (2003), pada dasarnya ada dua model atau pendekatan dalam teori yang mau menjelaskan perilaku konsumen, yaitu yang dikenal dengan nama Marginal Utility dan Indiferensi. Dua-duanya pada dasarnya mencoba menjelaskan hukum permintaan dengan cara menelusuri apa yang ada di balik kurva permintaan itu (yang tidak/belum dijelaskan dengan *Income-effect* dan *substitution effect*).

Teori Utility berpangkat hasil yang diperoleh konsumen bila ia membelanjakan uangnya untuk membeli barang dan jasa, yaitu terpenuhinya kebutuhan karena *utility* atau manfaat barang yang dikonsumsi. Menurut teori ini, seorang konsumen yang bertindak secara rasional akan membagi-bagikan pengeluarannya atas bermacam-ragam barang sedemikian rupa sehingga

tambahan kepuasan yang diperoleh per rupiah yang dibelanjakan itu sebesar mungkin.

Teori Indiferensi merupakan penyempurnaan dari teori *utility*, tetapi mendekati pokok persoalan yang sama dengan cara yang sedikit berbeda. Menurut teori ini seorang konsumen akan membagi-bagi pengeluarannya atas berbagai macam barang sedemikian rupa sehingga ia mencapai taraf pemenuha kebutuhan yang terbaik (=maksimal atau optimal) yang mungkin dicapainya sesuai dengan penghasilan yang tersedia dan harga-harga yang berlaku. Situasi yang paling cocok (=equilibrium) tercapai kalau penilaian subjektif terhadap barang itu sesuai dengan harga objektif yang berlaku.

2.2.2 Model Perilaku Konsumen

Menurut Mangkunegara (2009), macam-macam model perilaku konsumen adalah sebagai berikut.

- Model perilaku konsumen dari Howard dan Sheth (*the Howard and Sheth model of Buyer Behavior*). Model ini menggunakan unit analisis individu. Tujuan dari model ini untuk menjelaskan bagaimana konsumen membandingkan dan memilih satu produk sesuai dengan kebutuhannya. Dengan tiga variabel yaitu persepsi, proses belajar dan output berupa sikap.
- Model perilaku konsumen industri dan Sheth (*The Sheth Model of Industrial Buyer Behavior*). Model ini menggunakan unit analisis kelompok. Tujuan dari model ini untuk membuat keputusan membeli dalam suatu organisasi. Dengan variabel yaitu Sumber informasi, latarbelakang individu, faktordan produk tertentu dari perusahaan, *situasional factor*.
- Model perilaku konsumen industri dari Engel, Kollat dan Blacwell (*The Engel, Kollat and Blacwell Model of Consumer Behavior*). Model ini

menggunakan unit analisis masyarakat. Tujuan dari model ini untuk menjelaskan bagaimana konsumen membandingkan dan memilih satu produk yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan variabel yaitu Input (stimulus), proses informasi, pengambilan keputusan, variabel proses pengambilan keputusan, pengaruh lingkungan eksternal (nilai dan norma budaya, gaya hidup (*life style*)).

- Model perilaku konsumen dari Kerby (*The Kerby Model of Consumer Behavior*). Model ini menggunakan unit analisis individu dan masyarakat. Tujuan dari model ini untuk mengetahui dasar-dasar perilaku konsumen. Dengan variabel persaingan, tingkat sosial, lingkungan budaya, belajar.
- Model perilaku konsumen dari Francesco Nicosia (*The Dyadic Approach Nicosia's Model of Consumer Behavior*). Model ini menggunakan unit analisis kelompok. Tujuan dari model ini untuk membangkitkan stimulus dan meningkatkan pembelian atau permintaan terhadap satu barang. Dengan variabel yaitu variabel endogenous (stimulus, persepsi, belajar, output) dan variabel eksogenous (kepribadian, posisi ekonomi, desakan keluarga).

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Menurut Kotler *et al.*, (1999), perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Faktor budaya

Faktor-faktor budaya yang mempunyai pengaruh yang paling luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen. Dalam faktor budaya ini membahas peranan kultur, sub-kultur, dan kelas sosial.

- Kultur.

Kultur (budaya) adalah determinan paling fundamental dari kegiatan dan perilaku seseorang. Sebagaimana seorang anak memperoleh serangkaian nilai (*value*), persepsi, preferensi, dan perilaku melalui keluarganya dan instansi-institusi utama lainnya.

- Sub-kultur.

Setiap kultur terdiri dari sub-kultur yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik bagi para anggotanya. Sub-kultur mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis

- Kelas sosial

Kelas sosial adalah defisi atau kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hirarki dan anggota-anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang mirip.

Kelas sosial memiliki beberapa karakteristik. Pertama, orang-orang dalam masing-masing tata sosial cenderung untuk berperilaku yang lebih mirip daripada orang yang berasal dari dua kelas sosial yang berbeda. Kedua, orang dipersepsikan mempunyai posisi yang lebih tinggi atau lebih rendah menurut kelas sosial mereka. Ketiga, kelas sosial seseorang ditentukan oleh sejumlah variabel seperti pekerjaan, penghasilan kekayaan, pendidikan, kekayaan, pendidikan, dan orientasi nilai. Keempat, individu-individu dapat pindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial yang lain –naik turun- selama hidup mereka.

2. Faktor sosial

Perilaku seorang konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti seperti kelompok acuan (kelompok referensi), keluarga, serta peran dan status sosial.

- Kelompok acuan

Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung (tatap muka) atau pengaruh tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.

- Keluarga

Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Pengaruh yang lebih langsung terhadap perilaku pembelian sehari-hari adalah keluarga.

3. Faktor pribadi

Keputusan seorang konsumen juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, yaitu usia pembeli, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri seorang pembeli.

- Usia

Orang membeli barang dan jasa yang berbeda sepanjang hidupnya. Selera orang akan pakaian, perabot mebel, dan rekreasi juga berhubungan dengan usia.

- Pekerjaan

Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Setiap pekerja mempunyai selera terhadap busana dan peralatan bekerja yang berbeda-beda.

- Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi meliputi pendapatan yang bisa dibelanjakan (tingkat pendapatan, stabilitas, dan pola waktunya), tabungan dan kekayaan (termasuk persentase yang likuid), utang, kemampuan untuk meminjam, dan sikap terhadap belanja versus menabung.

- Gaya hidup

Orang-orang yang berasal dari sub-kultur, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama mungkin saja mempunyai gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang di dunia yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup melukiskan “keseluruhan orang” tersebut yang berinteraksi dengan lingkungannya.

- Kepribadian dan konsep diri

Setiap orang memiliki kepribadian sendiri yang mempunyai pengaruh perilaku pembelannya. Kepribadian didefinisikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berbeda dari seseorang yang menyebabkan serpon yang relatif konsisten dan tetap terhadap lingkungannya. Kepribadian biasanya dijelaskan dengan ciri-ciri bawaan seperti kepercayaan diri, dominasi, otonomi, rasa hormat, keramahan atau suka bergaul, defensif, dan kemampuan beradaptasi.

4. Faktor Psikologi

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi pula oleh empat faktor psikologis utama-motivasi, persepsi, pengetahuan (*learning*), serta keyakinan diri.

- Motivasi

Motivasi adalah kebutuhan yang cukup untuk mendorong seseorang agar bertindak. Pemuasan kebutuhan tersebut akan mengurangi rasa ketegangannya.

- Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang bermakna. Persepsi tidak tergantung pada stimulasi fisik, tetapi juga pada stimuli yang berhubungan dengan lingkungan sekitar (Ide Gestalt) dan kondisi individu tersebut.

- Pengetahuan

Individu belajar dari pengalaman masa lalu mereka, pengamatan saat ini dan interaksi dengan orang lain. Kemudian mereka memanfaatkan pembelajaran mereka sambil membuat keputusan pembelian. Mereka mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dan menggunakannya saat mengambil keputusan.

- Keyakinan dan sikap

Keyakinan adalah pikiran deskriptif yang dianut seseorang mengenai suatu hal. Sikap menjelaskan evaluasi kognitif, perasaan emosional, dan kecenderungan tindakan seseorang yang suka atau tidak suka terhadap obyek atau ide tertentu.

Menurut Priyono (2006), faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku konsumen dibagi menjadi faktor lingkungan eksternal dan faktor lingkungan internal. Faktor lingkungan eksternal meliputi kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial dan kelompok referensi dan keluarga. Faktor lingkungan internal meliputi motivasi, pengamatan, belajar, kepribadian dan konsep diri dan sikap.

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri, meliputi beberapa faktor yaitu :

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang dari hasil pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya sehari-hari, jumlah pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi daya beli suatu barang (Sumarwan, 2014).

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga

kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

2. Jumlah Anggota Keluarga

Menurut Kotler *et al.*, (1999), anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Pengaruh yang lebih langsung terhadap perilaku pembelian sehari-hari adalah keluarga.

Menurut Mantra (2003), yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua). Jumlah anggota keluarga menjadi tanggungan dalam rumah tangga. Semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pula beban yang ditanggung dalam rumah tangga. Beban tersebut termasuk pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga yang mendiami satu rumah maka semakin tinggi pula konsumsinya.

3. Tingkat Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2013 tentang pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Mangkunegara (2003), tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

4. Harga Ikan

Menurut Swastha (2005), harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Menurut Kotler (2007), menunjukkan pentingnya unsur harga dalam pengambilan keputusan konsumen. Harga seringkali dikaitkan dengan kualitas, konsumen cenderung untuk menggunakan harga sebagai indikator kualitas atau kepuasan potensial dari suatu produk. Biaya hidup yang melonjak dan penurunan daya beli secara umum membuat konsumen lebih sadar terhadap harga dalam perilaku membelanjanya.

5. Harga Substitusi Ikan

Menurut Nicholson (2005), kenaikan harga suatu barang yang menyebabkan konsumen mencari barang lain atau substitusinya yang lebih murah dan digunakan sebagai pengganti dari barang yang mengalami kenaikan tersebut. Bila kenaikan harga suatu barang mempengaruhi permintaan harga barang lain meningkat maka bisa disebut barang substitusi dan apabila harga suatu barang turun maka konsumen mengurangi pembelian terhadap barang substitusi dan memilih barang yang harganya turun.

Harga barang substitusi dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan suatu produk sehingga akan berpengaruh pula terhadap jumlah barang yang akan dikonsumsi. Jika harga dari barang

substitusi lebih murah maka orang akan beralih pada barang substitusi tersebut. Namun jika harga barang substitusi naik maka orang akan tetap menggunakan barang yang semula.

2.2.4 Teori Permintaan

a. Definisi Permintaan

Teori permintaan pada umumnya menerangkan tentang sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang dan jasa) dan juga menerangkan ciri hubungan antara jumlah barang dan jasa yang diminta dan harga (Sukirno, 2010).

Dalam ilmu ekonomi istilah permintaan (*demand*) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang atau jasa yang akan dibeli orang dan harga barang atau jasa tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang atau jasa yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama atau *ceteris paribus* (Gilarso, 2007).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Sukirno (2010) terdapat beberapa faktor lain selain harga barang itu sendiri yang mempengaruhi permintaan, yaitu sebagai berikut :

1. Harga Barang lain

Barang konsumsi pada umumnya mempunyai kaitan penggunaan antara yang satu dengan yang lain. Berdasarkan kaitan penggunaan antara kedua macam barang konsumsi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 3 macam golongan :

- **Barang Pengganti**

Sesuatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya, sekiranya barang

pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan

- **Barang Pelengkap**

Apabila sesuatu barang selalu digunakan bersama barang yang lainnya, maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap kepada barang lain tersebut. Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya

- **Barang Netral**

Apabila dua macam barang tidak mempunyai hubungan yang rapat maka perubahan terhadap permintaan salah satu barang tersebut tidak akan mempengaruhi permintaan barang lainnya. Barang tersebut dinamakan barang netral

2. Pendapatan Para Pembeli

Faktor ini merupakan faktor penentu yang penting dalam permintaan suatu barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan kepada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu :

- **Barang Inferior** adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang berpendapatan rendah, jadi bila pendapatan bertambah maka permintaan akan barang ini akan berkurang.
- **Barang Esensial** adalah barang yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Permintaan barang ini tidak akan banyak berubah meskipun pendapatan berubah.
- **Barang Normal** adalah barang-barang yang jumlah konsumsinya bertambah seiring dengan pendapatan konsumen yang meningkat.

- Barang Mewah adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang kaya, jadi apabila pendapatan bertambah, maka permintaan atas barang ini juga bertambah.

3. Beberapa Faktor Lain

Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi permintaan suatu komoditas/barang antara lain :

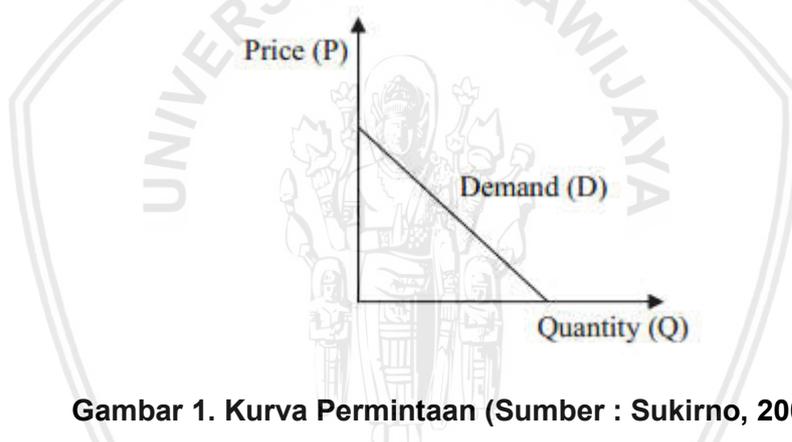
- Selera. Perubahan Selera atau cita rasa masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli berbagai jenis barang.
- Distribusi Pendapatan. Distribusi pendapatan dapat mempengaruhi corak permintaan terhadap berbagai jenis barang. Sejumlah pendapatan masyarakat tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan masyarakat yang berbeda apabila pendapatan tersebut diubah corak distribusinya
- Jumlah Penduduk. Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya mempengaruhi permintaan, tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja, sehingga lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan menambah daya beli masyarakat yang menyebabkan permintaan bertambah.
- Ekspektasi Tentang Masa Depan. Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan pada masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan.

c. Fungsi Permintaan

Permintaan adalah berbagai jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Artinya dalam berbagai tingkat harga terdapat sejumlah barang yang diminta, sehingga hubungan antara tingkat

harga dan jumlah barang yang diminta ini dapat disajikan dalam kurva permintaan, yaitu kurva yang menunjukkan tempat titik - titik yang menggambarkan pembelian pada harga tertentu dengan anggapan *ceteris paribus* (hal - hal lain dianggap tetap). (Sukirno, 2005)

Gambar 4. memperlihatkan bahwa kurva permintaan berbentuk garis lurus yang miring dari kiri atas ke kanan bawah. Miringnya kurva permintaan tersebut menunjukkan adanya hukum permintaan, dan lurusnya kurva permintaan menunjukkan adanya anggapan bahwa yang berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta hanyalah tingkat harga, sedangkan hal - hal lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).



Gambar 1. Kurva Permintaan (Sumber : Sukirno, 2005)

Sebenarnya permintaan konsumen terhadap suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga dari barang itu sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh pendapatan konsumen, harga barang lain, selera, dan lain sebagainya. Secara matematis hal itu dapat dirumuskan dalam formula sebagai berikut :

$$D_x = f (P_x, Y, P_y, T, u)$$

Keterangan:

D_x = jumlah barang yang diminta

P_x = harga barang itu sendiri

Y = pendapatan konsumen

P_y = harga barang lain

T = selera

u = faktor - faktor lainnya.

d. **Hukum Permintaan**

Hukum permintaan (*The Law of demand*) adalah makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut, dan sebaliknya apabila barang tersebut turun, konsumen akan menambah pembelian terhadap barang tersebut. Selain itu kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang, sehingga memaksa konsumen mengurangi pembelian, terutama barang yang akan naik harganya (Nasution, 2006)

2.2.5 Konsumsi

Konsumsi adalah titik pangkal dan tujuan akhir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Kalau produksi diartikan “menciptakan *utility*” dalam bentuk barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, maka konsumsi berarti memakai/menggunakan *utility* itu untuk memenuhi suatu kebutuhan (Gilarso, 2003).

2.2.6 Ikan

Ikan merupakan hewan vertebrata aquatik berdarah dingin dan bernafas dengan insang. Ikan didefinisikan sebagai hewan bertulang belakang (vertebrata) yang hidup di air dan secara sistematis ditempatkan pada Filum Chordata dengan karakteristik memiliki insang yang berfungsi untuk mengambil oksigen terlarut dari air dan sirip digunakan untuk berenang. Ikan hampir dapat ditemukan hampir di semua tipe perairan di dunia dengan bentuk dan karakter yang berbeda-beda (Adrim, 2010).

Ikan merupakan hewan yang hidup dalam kolam perairan yang luas. Ikan dapat ditemukan mulai dari perairan tawar, perairan payau hingga perairan laut. Sebaran ikan untuk perairan laut sangat luas, mulai dari perairan dangkal daerah terumbu karang hingga laut terdalam. Ikan yang hidup di perairan terumbu karang, sangat beragam bentuk dan warna sehingga mudah untuk dikenali dan diingat bentuk maupun warnanya. Keberadaan ikan-ikan ini yang menjadikan ekosistem terumbu karang menjadi kaya akan biota (Dewi *et al.*, 2018).

Ikan merupakan salah satu di antara bahan makanan kaya protein yang paling mudah mengalami pembusukan. Untuk mengatasi hal tersebut di atas diperlukan tindakan yang tepat dan cermat dalam pencegahan pembusukan tersebut, mulai dari saat penangkapan sampai ditangan konsumen. Tindakan yang dimaksud adalah berupa pengawetan dan pengolahan seperti pengeringan, perebusan/pemindangan, pembekuan dan pengasapan (Mulyadi, 2005).

Pada umumnya ikan mengandung protein yang tersusun atas asam amino esensial yang lengkap, dan lemak yang tersusun sebagian besar oleh lemak tak jernih (omega-3, omega-6 dan omega-9) yang berkhasiat terhadap berbagai penyakit dan membantu perkembangan otak. Protein pada ikan juga membantu pertumbuhan dan pengganti sel-sel tubuh kita yang telah rusak, dan termasuk bagian utama dari susunan (komposisi) tubuh kita. Selain mengandung protein, beberapa jenis ikan juga mengandung minyak ikan (vitamin A) dan mineral-mineral yang bermanfaat bagi manusia. Bagian tubuh ikan yang tidak dimakan oleh manusia juga dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak ataupun untuk campuran makanan ikan dalam kolam (Dragon, 2011).

e. Ikan Segar

Ikan segar adalah ikan yang masih mempunyai sifat yang sama seperti ikan hidup, baik rupa, bau, rasa maupun teksturnya. Ikan segar adalah ikan yang baru saja ditangkap dan belum mengalami proses pengawetan maupun

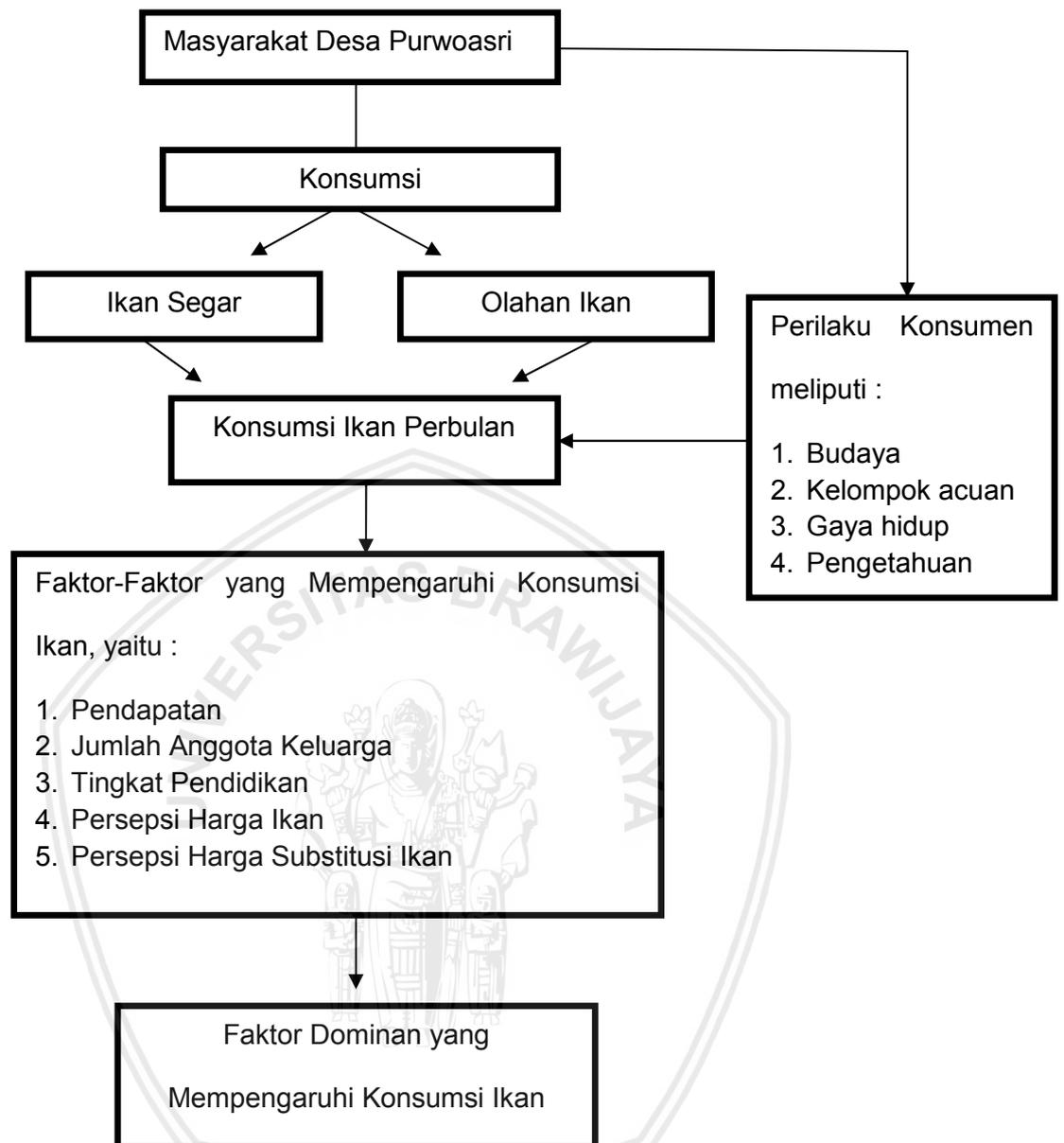
pengolahan lebih lanjut. Ikan yang belum mengalami perubahan fisik maupun kimiawi atau yang masih mempunyai sifat sama seperti ketika ditangkap (Eddy dan Evi, 1989).

f. Ikan Olah

Ikan olah merupakan pengembangan produk perikanan menjadi produk bernilai tambah baik olah tradisional maupun olah modern. Produk olah ikan merupakan produk hasil perikanan yang memiliki daya simpan yang lama dan memiliki nilai jual yang tinggi (Pranowo, 2016).

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perilaku konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri. Dalam perilaku konsumen meliputi budaya, kelompok acuan, gaya hidup dan pengetahuan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan dan olahannya adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, persepsi harga ikan dan persepsi harga substitusi ikan. Faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan tersebut yang menjadi variabel bebas sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah konsumsi ikan tiap bulan di Desa Purwoasri.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang didasari pada pertimbangan bahwa Desa Purwoasri merupakan salah satu daerah yang letaknya cukup jauh dari sumber produksi ikan. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan 18 Maret sampai 30 April 2019.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Supranto (2000) memaparkan bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Pacitan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumen dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri dan menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri.

3.3 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek suatu penelitian saat penelitian berlangsung. Jadi penelitian ini menggambarkan masyarakat Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Pacitan terhadap perilaku dan tingkat konsumsi ikan dan olahannya.

Metode deskriptif terbagi menjadi dua yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumah tangga di Desa Purwoasri yaitu sebanyak 668 KK.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa ibu-ibu rumah tangga lebih mengerti tentang pengeluaran rumah tangga dan mengetahui perilaku konsumsi pangan dalam rumah tangganyaseperti yang dapat mengkonsumsi ikan dan olahan ikan dengan asumsi bahwa tidak ada yang memiliki alergi. Cara penentuannya harus memiliki karakteristik tertentu contohnya tingkat pendidikan harus tingkat pendidikan istri karena pertimbangan istri sebagai ibu rumah tangga, jumlah pendapatan keluarga yang mengetahui istri karena istridianggap mengerti berapa pengeluaran atau pendapatan keluarga dalam satu bulan. Menurut Sugiyono

(2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Ismail (2018), salah satu metode untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampling

N = Jumlah populasi

e = batas kesalahan (*error tolerance*)= 10% = 0,1%

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga di Desa Purwoasri sebanyak 668 KK. Maka dengan rumus di atas akan dilakukan perhitungan seperti berikut:

$$n = \frac{668}{1 + 668(0,1)^2}$$

$$n = \frac{668}{7,68}$$

$$= 86,97 = 87$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dari populasi yang ada yaitu sebanyak 668 KK didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 87 KK.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ada dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung saat penelitian dilakukan dan didapatkan langsung dari lokasi penelitian. Sedangkan Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yaitu melalui kantor instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistika, kantor lurah dan melalui media elektronik maupun media cetak.

3.5.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data primer yang digunakan penulis berupa tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait terutama bagian keuangan (Wandansari, 2013).

Pada penelitian ini data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Identitas responden
- b. Konsumsi ikan dan olahannya dalam 1 bulan
- c. Budaya yang mempengaruhi responden
- d. Sosial yang mempengaruhi responden
- e. Pribadi yang mempengaruhi responden
- f. Psikologis yang mempengaruhi responden
- g. Pendapatan dalam 1 bulan
- h. Jumlah anggota keluarga
- i. Tingkat pendidikan
- j. Selera konsumen
- k. Kesesuaian harga terhadap ikan segar dan olahan ikan
- l. Kesesuaian harga substitusi ikan

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian ini data sekunder yang ada dalam penelitian ini meliputi :

- a. Letak geografis dan topografis
- b. Keadaan penduduk
- c. Penelitian terdahulu

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Observasi bisa terbuka (semua orang tahu bahwa mereka diamati) atau terselubung (tidak ada yang tahu mereka sedang diamati dan pengamat yang tersembunyi). Manfaat dari observasi tertutup yaitu bahwa orang lebih cenderung untuk berperilaku secara alamiah jika mereka tidak tahu bahwa mereka sedang diamati. Namun dapat melakukan observasi terbuka karena masalah etika yang terkait dengan pengamatan terselubung (Yaumi dan Muljono, 2014).

Pada penelitian ini dilakukan observasi dengan pengambilan data secara langsung terhadap kegiatan penelitian ini antara lain keadaan sekitar tempat penelitian, pendapatan penduduk, harga ikan dan harga substitusi ikan.

3.6.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila mahasiswa ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dengan mewawancarai secara langsung kepada narasumber dan responden terkait dengan tujuan penelitian ini seperti keadaan tempat sekitar penelitian dan jenis ikan dan olahan ikan yang sering dikonsumsi.

3.6.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2017).

Kuesioner terdiri dari beberapa bagian diantaranya yaitu pada bagian pertama mengenai identitas responden. Bagian kedua mengenai perilaku konsumen dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya dilihat dari budaya meliputi alasan mengkonsumsi ikan dan olahannya, kendala dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya, ada tidaknya perencanaan bulanan dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya dan ada tidaknya mitos atau larangan dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya. Dilihat dari kelompok acuan meliputi ada tidaknya saran kenalan dalam mengkonsumsi ikan dan ada tidaknya ajakan dari kenalan dalam mengkonsumsi ikan. Dilihat dari gaya hidup meliputi tanggapan terhadap ikan dan olahan ikan yang dikonsumsi, jenis masakan ikan segar yang sering dikonsumsi dan tempat membeli ikan dan olahannya dan dilihat dari pengetahuan yaitu manfaat ikan yang diketahui. Bagian ketiga yaitu faktor yang mempengaruhi responden dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya meliputi

pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, selera, persepsi harga ikan, persepsi harga substitusi ikan. Hasil dari data kuesioner ini akan dijadikan bahan analisis. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner cetak.

3.6.4 Dokumentasi

Menurut Anggito dan Johan (2018), dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar saat pengisian kuisisioner.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependendalam penelitian ini adalah jumlah konsumsi ikan (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independensering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- Pendapatan (X_1)
- Jumlah anggota keluarga (X_2)
- Tingkat pendidikan (X_3)
- Persepsi harga ikan (X_4)
- Persepsi harga substitusi ikan (X_5)

3.8 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu (Widjono, 2007). Jadi, operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel yang ada dan penjelasan mengenai variabel-variabel yang menjadi kajian dalam penelitian.

Pada penelitian ini yang digunakan yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*independent variabel*) pada penelitian ini adalah pendapatan (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), tingkat pendidikan (X_3), persepsi harga ikan (D_1) dan persepsi harga substitusi ikan (D_2). Sedangkan untuk variabel terikat (*dependent variabel*) adalah jumlah konsumsi ikan (Y).

Pada penelitian ini Definisi dari operasional variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Jumlah Konsumsi Ikan (Y) merupakan jumlah ikan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang dengan tujuan tertentu (Utami, 2011). Jumlah konsumsi ikan disini adalah jumlah ikan segar dan olahan ikan yang dikonsumsi oleh responden di Desa Purwoasri. Variabel ini diukur

dalam satuan jumlah ikan yang dikonsumsi dalam satu bulan yaitu kilogram/keluarga.

2. Pendapatan (X_1) adalah jumlah penerimaan total rumah tangga responden yang diperoleh selama satu bulan. Jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli oleh seorang konsumen. Daya beli akan menggambarkan banyaknya produk yang bisa dikonsumsi oleh konsumen dan seluruh keluarganya (Sumarwan, 2011). Pendapatan pada penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga di Desa Purwoasri. Variabel ini diukur menggunakan jumlah nominal rupiah (Rp) pendapatan yang didapatkan dalam satu bulan.
3. Jumlah Anggota Keluarga (X_2) adalah banyaknya anggota keluarga responden yang menjadi tanggungan dalam rumah tangga. Anggota keluarga saling mempengaruhi dalam keputusan pembelian dan konsumsi suatu produk (Sumarwan, 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan banyaknya jumlah anggota keluarga dalam keluarga.
4. Tingkat Pendidikan (X_3) adalah pendidikan formal yang diselesaikan responden dan diukur dalam satuan tahun. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari: pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA, SMK, MA), pendidikan tinggi (Akademi, Institut, Sekolah Tinggi, Universitas), dan tidak sekolah atau belum sekolah (Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989). Variabel tingkat pendidikan diukur dengan kategori lama menempuh pendidikan ibu.
5. Persepsi harga ikan (D_1) adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kenaikan harga ikan dengan konsumsi terhadap ikan. Menurut Fristiana (2012), harga suatu produk memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen. Harga menjadi pertimbangan oleh konsumen dalam membeli suatu produk sehingga harga memiliki pengaruh

terhadap konsumsi produk. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy.

6. Persepsi harga substitusi ikan (D_2) adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kenaikan atau penurunan harga substitusi ikan yaitu konsumsi protein hewan lainnya (telur, ayam, daging) yang akan mempengaruhi pembelian ikan. Menurut Wirawan (2013), kenaikan harga barang substitusi berarti penurunan harga barang tersebut secara relatif meskipun harga barang tetap. Hal ini menyebabkan permintaan barang naik dan permintaan barang substitusi turun dan sebaliknya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy.

Tabel 1. Indikator dan Item Indikator Penelitian

Variabel	Sub Variabel/ Indikator	Item	Sumber
Jumlah konsumsi ikan (Y)	Jumlah konsumsi ikan per bulan (kg/bulan)	Semakin tinggi tingkat konsumsi semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi ikan	Apriyanto <i>et al.</i> , (2017)
Pendapatan keluarga (X_1)	Jumlah pendapatan per bulan (Rp/bulan)	Semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula jumlah konsumsi.	Apriyanto <i>et al.</i> , (2017)
Jumlah Keluarga (X_2)	Anggota keluarga (...orang)	Banyak anggota keluarga mempengaruhi volume konsumsi rumah tangga, semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli ikan.	Apriyanto <i>et al.</i> , (2017)

Tingkat pendidikan (X_3)	Tingkat pendidikan terakhir. Variabel tingkat pendidikan ini akan diukur dengan kategori lama studi ibu yaitu sebagai berikut, SD : 6 tahun SMP : 9 tahun SMA : 12 tahun D1 : 13 tahun D2 : 14 tahun D3 : 15 tahun S1 : 16 tahun S2 : 18 tahun S3 : 20 tahun	Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin baik kualitas ikan yang dikonsumsi.	Apriyanto <i>et al.</i> , (2017)
Persepsi harga ikan (D_1)	Variabel dummy dengan katagori saat harga ikan naik sebagai berikut : 1 = tidak mengkonsumsi 0 = tetap mengkonsumsi ikan	Semakin tinggi harga ikan maka akan menurunkan jumlah konsumsi ikan	Amstrong dan Kotler (1994)
Persepsi harga substitusi ikan (D_2)	Variabel dummy dengan katagori saat harga substitusi ikan murah sebagai berikut : 1 = tidak mengkonsumsi ikan 0 = tetap mengkonsumsi ikan	Jika harga substitusi ikan murah maka jumlah konsumsi ikan akan menurun	Mankiw (2012)

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Juliandi *et al.*, (2014), analisis data kualitatif adalah kebalikan dari analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif tidak menganalisis data-data yang berupa angka, umumnya pula tidak pula menggunakan statistik-statistik. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk pendekatan penelitian historis,

penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif dan penelitian-penelitian lain yang tidak memerlukan analisis terhadap angka-angka.

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk melihat dan menjabarkan mengenai perilaku konsumen dan jumlah konsumsi ikan dan olahannya pada responden. Pada penelitian ini perilaku konsumen dan indikatornya adalah sebagai berikut.

1. Budaya
 - Adanya alasan dalam mengkonsumsi ikan
 - Adanya kendala dalam mengkonsumsi ikan
 - Adanya perencanaan bulanan untuk membeli ikan
 - Adanya mitos atau larangan dalam mengkonsumsi ikan
2. Kelompok acuan
 - Adanya saran dari kenalan dalam mengkonsumsi ikan
 - Adanya ajakan dari kenalan dalam mengkonsumsi ikan
3. Gaya hidup
 - Adanya tanggapan terhadap ikan dan olahan ikan yang dikonsumsi
 - Jenis masakan ikan segar yang disukai oleh responden
 - Adanya kebiasaan membeli ikan pada tempat tertentu
4. Pengetahuan
 - Konsumen tahu manfaat ikan

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Juliandi *et al.*,(2014), analisa data kuantitatif adalah analisa data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis-analisis kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana regresi ini digunakan untuk menentukan yang berkaitan dengan variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

3.10 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

3.11 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harustepenuhnya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak

dipenuhi, maka hasil regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Purnomo, 2017).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak (Purnomo, 2017). Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan metode grafik dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot dan metode uji *one sample* kolmogorov smirnov dengan residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Purnomo, 2017).

Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2017). Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik dengan melihat pola titik-titik pada grafik scatterplot regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Janie, 2012). Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linear berganda adalah dengan Uji Durbin Watson (DW) yaitu dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Tabel Uji Durbin Watson

Tolak berarti autokorelasi positif	Ho, ada	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho, berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak berarti autokorelasi negatif	Ho, ada
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4

3.12 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara faktor pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, persepsi harga

ikan dan persepsi harga substitusi ikan terhadap jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri. Rumus dalam analisis regresi linear berganda adalah dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4D_1 + b_5D_2 + e$$

Keterangan :

Y = jumlah konsumsi ikan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel

X_1 = pendapatan

b_2 = koefisien regresi variabel X_2

X_2 = jumlah anggota keluarga

b_3 = koefisien regresi variabel X_3

X_3 = tingkat pendidikan

b_4 = koefisien regresi variabel D_1

D_1 = persepsi harga ikan

b_5 = koefisien regresi variabel D_2

D_2 = persepsi harga substitusi ikan

3.13 Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien

determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna (Siagian dan Sugiarto, 2006).

b. Uji F

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Kurniawan dan Budi, 2016).

Menurut Suharjo (2008), Perhitungan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen.

Uji F juga dilakukan dengan membandingkan nilai probability (pada tabel dituliskan dengan "Sig") dengan tingkat kesalahan pada selang kepercayaan tertentu (secara otomatis SPSS akan menganalisis pada selang kepercayaan 95%, sehingga tingkat kesalahan yang ditolerir adalah 5% atau 0,05). Hasil analisis respon untuk Uji F dapat dilihat bahwa nilai probability < tingkat kesalahan pada selang kepercayaan 95%.

Cara mencari F tabel adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F(k ; n - k)$$

c. Uji t

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam

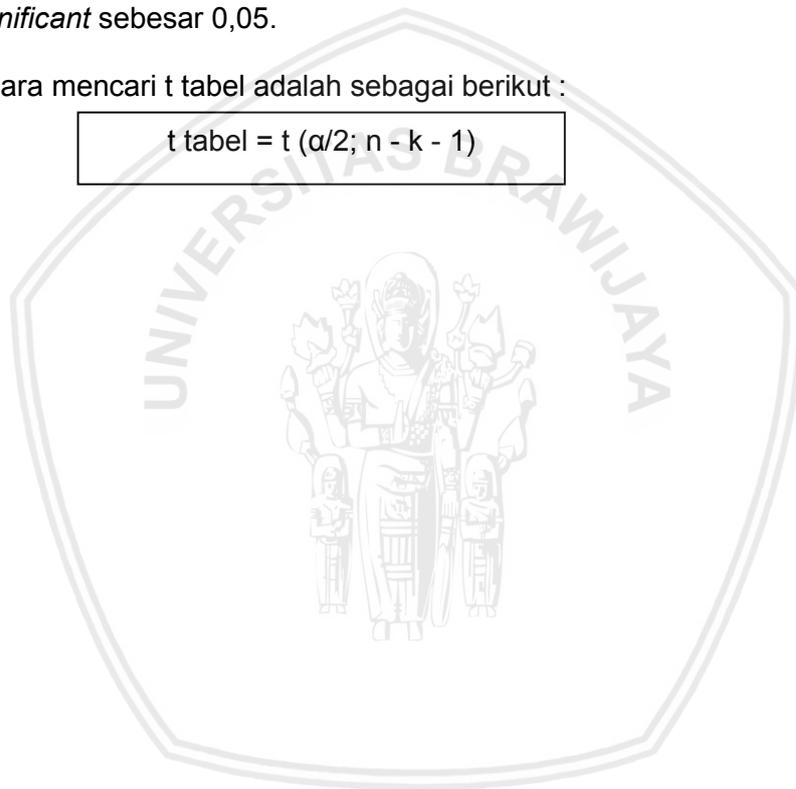
regresi linier berganda hal ini diperlukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model (Kurniawan dan Budi, 2016).

Menurut Situmorang (2017), kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

1. H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05.
2. H_a ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05.

Cara mencari t tabel adalah sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n - k - 1)$$



4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi

Kecamatan Kebonagung adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Kebonagung terletak \pm 7 Km sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Pacitan. Kecamatan Kebonagung terdiri dari 19 Desa, 130 Dusun, 175 RW dan 413 RT. Luas wilayah Kecamatan Kebonagung 10.715,17 Ha dengan ketinggian 10 - 750 m dari permukaan laut. Curah hujan rata-rata berkisar 222,8 mm / tahun dan suhu udara antara 24° C s/d 27° C. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut,

Sebelah Utara	: Kecamatan Arjosari
Sebelah Selatan	: Samudra Indonesia
Sebelah Barat	: Kecamatan Pacitan
Sebelah Timur	: Kecamatan Tulakan

Penelitian dilaksanakan di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Desa Purwoasri merupakan salah satu dari 19 desa di wilayah Kecamatan Kebonagung, yang terletak 1 km ke arah barat dari Kecamatan dan merupakan Pintu Gerbang Kecamatan Kebonagung. Letak geografis Desa Purwoasri yaitu terletak pada koordinat antara 111° 8' - 111°58' bujur timur dan 8° 12' - 8° 51' lintang selatan dengan luas wilayah seluas 226,011 hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Purwoasri sebagai berikut,

Sebelah Utara	: Desa Kayen dan Desa Banjarjo
Sebelah Selatan	: Desa Karangnongko dan Desa Karanganyar
Sebelah Barat	: Desa Kayen dan Desa Sukoharjo
Sebelah Timur	: Desa Kebonagung

Keadaan Topografi Kecamatan Kebonagung merupakan daerah perbukitan, dengan rincian sebagai berikut;

1. 10 % dataran rendah dengan luas \pm 286,20 Ha
2. 90 % dataran tinggi dengan luas \pm 12.198,47 Ha

Kecamatan Kebonagung sebagian besar wilayahnya merupakan lahan tanah kering yang luasnya mencapai 10.715,17 Ha, dengan rincian penggunaan lahan sebagai berikut,

1. Sawah 1.796,50 Ha
2. Tegall / huma 2.992,10 Ha
3. Hutan Rakyat dan Perkebunan 6.645,65 Ha
4. Hutan Negara 8,50 Ha.

4.2 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Purwoasri beragam dan terbagi berdasarkan beberapa kategori penduduk. Berdasarkan data kependudukan yang didapatkan dari Kantor Desa Purwoasri tahun 2019, pembagian kategori penduduk tersebut, meliputi:

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk Desa Purwoasri berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Penduduk Desa Purwoasri Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	1251	52,56
2	Perempuan	1129	47,44
	Jumlah	2380	100

Sumber: Kantor Desa Purwoasri, 2019

Berdasarkan pada Tabel 3, dari data yang diperoleh dari Kantor Desa Purwoasri Tahun 2019, jumlah penduduk Desa Purwoasri tercatat sebanyak 2.380 jiwa. Perincian penduduk Desa Purwoasri menurut jenis kelamin yaitu

sebanyak 1.251 jiwa atau sebesar 52,56% berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.129 jiwa atau sebesar 47,44%. Perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu memiliki selisih sebanyak 122 jiwa atau sebesar 5,13%.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk yang ada di Desa Purwoasri terdiri dari berbagai macam profesi. Berdasarkan keberagaman mata pencaharian tersebut, keadaan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Penduduk Desa Purwoasri Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Petani/Pekebun	633	25,60
2	Nelayan	2	0,04
3	Buruh	175	7,35
4	Sopir	7	0,29
5	Pedagang	16	0,67
6	Industri	4	0,17
7	Wiraswasta	331	13,91
8	Karyawan swasta	336	14,12
9	Karyawan honorer	4	0,17
10	Karyawan BUMN	4	0,17
11	Karyawan BUMD	2	0,08
12	Konsultan	1	0,04
13	Perawat	1	0,04
14	Dosen	4	0,17
15	Guru	23	0,97
16	PNS	108	4,54
17	Perangkat Desa	8	0,34
18	POLRI	3	0,13
19	TNI	3	0,13
20	Pensiunan	48	2,02
21	Pengangguran	668	28,07
Jumlah		2380	100

Sumber: Kantor Desa Purwoasri, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Purwoasri mayoritas pengangguran dan petani/pekebun. Hal tersebut karena sebagian besar penduduknya masih pelajar/mahasiswa dan mengurus rumah

tangga. Dan juga banyaknya lahan pertanian yang menyebabkan sebagian penduduknya bekerja sebagai petani/pekebun.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk di Desa Purwoasri berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Penduduk Desa Purwoasri Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak/Belum Sekolah	321	13,49
2	Belum Tamat SD/Sederajat	297	12,48
3	Tamat SD/Sederajat	563	23,66
4	SLTP/Sederajat	278	11,68
5	SLTA/Sederajat	694	29,16
6	Diploma I/II	36	1,51
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	11	0,46
8	Diploma IV/ Strata I	169	7,10
9	Strata II	11	0,46
Jumlah		2380	100

Sumber: Kantor Desa Purwoasri, 2019

Berdasarkan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Purwoasri tergolong memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, hal ini terbukti dengan banyaknya penduduk yang menamatkan pendidikannya, bahkan sampai tingkat sarjana yaitu sebanyak 169 jiwa atau sebesar 7,10%. Tingkat pendidikan penduduk Desa Purwoasri yang memiliki jumlah terbanyak yaitu pada tingkat SLTA yang berjumlah sebanyak 694 jiwa atau sebesar 29,16%. Penduduk Desa Purwoasri mulai memperhatikan pentingnya pendidikan. Selain itu, sarana Pendidikan di Desa Purwoasri semakin meningkat.

4.3 Keadaan Perikanan

Perairan Kabupaten Pacitan memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan melimpah. Sebagai daerah dengan garis pantai yang cukup panjang, Kabupaten Pacitan memiliki banyak potensi laut yang bisa dikembangkan. Salah

satu yang cukup menonjol di Pacitan adalah pengembangan potensi perikanan di berbagai kawasan pantai di sepanjang perairan Pacitan. Potensi perikanan Pacitan ini meliputi air laut dan payau. Dibangun salah satu prasarana perikanan (Pelabuhan Perikanan) di kawasan Kabupaten Pacitan sebagai tempat pendistribusian ikan ke kecamatan-kecamatan lain, seperti Kecamatan Kebonagung.

Kecamatan kebonagung merupakan salah satu kecamatan dengan potensi perikanan yang cukup baik. Kecamatan kebonagung sebagai wilayah kegiatan di sektor perikanan, khususnya untuk perikanan tangkap di Kabupaten Pacitan. Ada 7 desa yang memiliki wilayah pantai dan menjadi pemasok ikan segar ke desa-desa lain. Kecamatan kebonagung mempunyai satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo, dimana digunakan sebagai distribusi ikan ke desa-desa lain seperti Desa Purwoasri.

Wilayah Desa Purwoasri mayoritas lahannya selain digunakan untuk pemukiman penduduk juga digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan. Potensi perikanan di Desa Purwoasri sangat kecil karena hanya dari sungai dan kolam-kolam kecil milik pribadi dan tidak diperjualbelikan, sehingga tergolong tidak potensial. Selain itu Desa Purwoasri lokasinya cukup jauh dari pesisir pantai sehingga hanya mendapatkan pasokan ikan laut segar dari Desa lain seperti Desa Sidomulyo atau dari Kecamatan lain. Hal tersebut menyebabkan variasi jenis ikan laut pada pasar disekitar desa mengikuti variasi ikan yang dipasok dan kadang kurang beragam. Hal tersebut juga berlaku untuk pasokan ikan air tawar. Ikan air tawar tersebut dipasok dari kecamatan lain yang memiliki usaha budidaya ikan dan tambak-tambak. Sehingga mempengaruhi masyarakat dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah rumah tangga Desa Purwoasri dan yang diberi kuesioner adalah istri sebagai ibu rumah tangga dalam rumah tangga. Pengambilan responden tersebut dilakukan karena istri sebagai ibu rumah tangga memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sebab istri biasanya lebih mengerti bagaimana keadaan dalam keluarga serta bagaimana konsumsi pangan dalam keluarga. Adapun data karakteristik responden yang diperoleh adalah sebagai berikut :

5.1.1 Usia

Data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan beragam usia dari responden dengan hasil sebagai berikut,

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	<30 tahun	9	10
2	31 – 40 tahun	18	21
3	41 – 50 tahun	26	30
4	51 – 59 tahun	23	26
5	>60 tahun	11	13
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah ibu-ibu yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 26 responden dengan presentase 30% disusul dengan ibu-ibu yang berusia 51 – 59 tahun sebanyak 23 responden dengan presentase 26%. Sedangkan responden dengan jumlah yang paling sedikit adalah responden yang berusia dibawah 30 tahun yang berjumlah 9 responden atau 10% dari jumlah keseluruhan.

5.1.2 Pekerjaan

Data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan beragam pekerjaan dari responden dengan hasil sebagai berikut,

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	IRT	20	23
2	Buruh	1	1
3	Petani	17	20
4	Pedagang	5	6
5	Wiraswasta	15	17
6	Karyawan Swasta	18	21
7	PNS	11	13
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 20 responden dengan presentase 23% disusul dengan karyawan swasta sebanyak 18 responden dengan presentase 21%. Sedangkan pekerjaan responden dengan jumlah yang paling sedikit adalah buruh yang berjumlah 1 responden atau 1% dari jumlah keseluruhan.

5.1.3 Pendapatan

Data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan beragam pendapatan dari responden dengan hasil sebagai berikut,

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan 1 Bulan

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	1.000.000 - 2.000.000	20	23
2	2.100.000 - 3.000.000	25	29
3	3.100.000 - 4.000.000	19	22
4	4.100.000 - 5.000.000	15	17
5	5.100.000 - 6.000.000	8	9
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan rumah tangga di Desa Purwoasri terbanyak berkisar antara Rp. 2.100.000,00 hingga Rp. 3.000.000,00 yaitu dengan presentase sebesar 29% atau sebanyak 25 responden. Pendapatan terendah yang didapatkan responden yaitu berkisar antara Rp. 1.000.000,00 hingga Rp. 2.000.000,00 dengan presentase sebesar 23% atau 20 responden. Pendapatan tertinggi yang didapatkan responden yaitu berkisar antara Rp. 5.100.000,00 hingga Rp. 6.000.000,00 dengan presentase sebesar 9% atau 8 responden.

5.1.4 Jumlah Anggota Keluarga

Data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan beragam jumlah anggota keluarga dari responden dengan hasil sebagai berikut,

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	2	8	9
2	3	31	36
3	4	34	39
4	5	10	11
5	6	4	5
	Jumlah	87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga terbanyak berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar 39% atau sebanyak 34 responden, dan anggota keluarga berjumlah 3 orang dengan presentase sebanyak 36% atau sebanyak 31 responden, sedangkan jumlah keluarga paling sedikit berjumlah 6 orang sebanyak 5% atau 4 responden.

5.1.5 Tingkat Pendidikan

Data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan beragam jumlah anggota keluarga dari responden dengan hasil sebagai berikut,

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	18	21
2	SMP	16	18
3	SMA	36	41
4	Diploma (D3)	4	3
5	Sarjana (S1)	13	16
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA dengan presentase sebesar 41% atau sebanyak 36 responden, sedangkan tingkat pendidikan responden terendah adalah SD dengan presentase sebesar 21% atau 18 responden dan tingkat pendidikan tertinggi responden adalah Sarjana (S1) dengan presentase sebesar 16% atau 13 responden.

5.2 Gambaran Pola Konsumsi Ikan

Gambaran pola konsumsi ikan pada Desa Purwoasri berdasarkan data hasil kuisisioner adalah dilihat dari jumlah konsumsi ikan, jenis ikan yang dikonsumsi, selera, persepsi harga ikan dan persepsi harga substitusi ikan

5.2.1 Jumlah Konsumsi Ikan

Menurut hasil penelitian, jumlah konsumsi ikan dari 87 responden pada Desa Purwoasri adalah sebesar 983 kilogram (Kg) per kepala keluarga per bulan dan sebesar 282 kilogram (Kg) per kapita per bulan, dengan rata-rata konsumsi ikan sebesar 11,3 kilogram (Kg) per kepala keluarga per bulan dan rata-rata konsumsi ikan sebesar 23,2 kilogram (Kg) per kapita per bulan. Dalam setahun maka rata-rata jumlah konsumsi ikan responden adalah sebesar 38,9 kilogram

(Kg) per kapita per tahun. Hal ini jika menurut data yang dijabarkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan (2018), yaitu jumlah konsumsi ikan Kabupaten Pacitan sebesar 19 kilogram (Kg) per kapita per tahun, sehingga jumlah konsumsi ikan responden sebesar 38,9 kilogram (Kg) per kapita per tahun sudah memenuhi dan melampaui jumlah konsumsi ikan Kabupaten Pacitan, akan tetapi jika dibandingkan dengan jumlah konsumsi ikan nasional yaitu sebesar 50 kilogram (Kg) per kapita per tahun maka jumlah konsumsi ikan responden masih rendah. Rincian jumlah konsumsi ikan responden dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Konsumsi Ikan Responden

No	Konsumsi Ikan (Kg/Bulan)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-5	1	1
2	6-10	28	32
3	11-15	49	56
4	16-20	9	10
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel diatas diperoleh data untuk jumlah konsumsi ikan 11-15 Kg per kepala keluarga per bulan merupakan jumlah konsumsi ikan terbanyak dari jawaban responden dengan presentase sebesar 56% atau sebanyak 49 responden, sedangkan jumlah konsumsi ikan 0-5 Kg per kepala keluarga per bulan merupakan jumlah konsumsi ikan paling sedikit dari responden dengan presentase sebesar 1% atau sebanyak 1 responden.

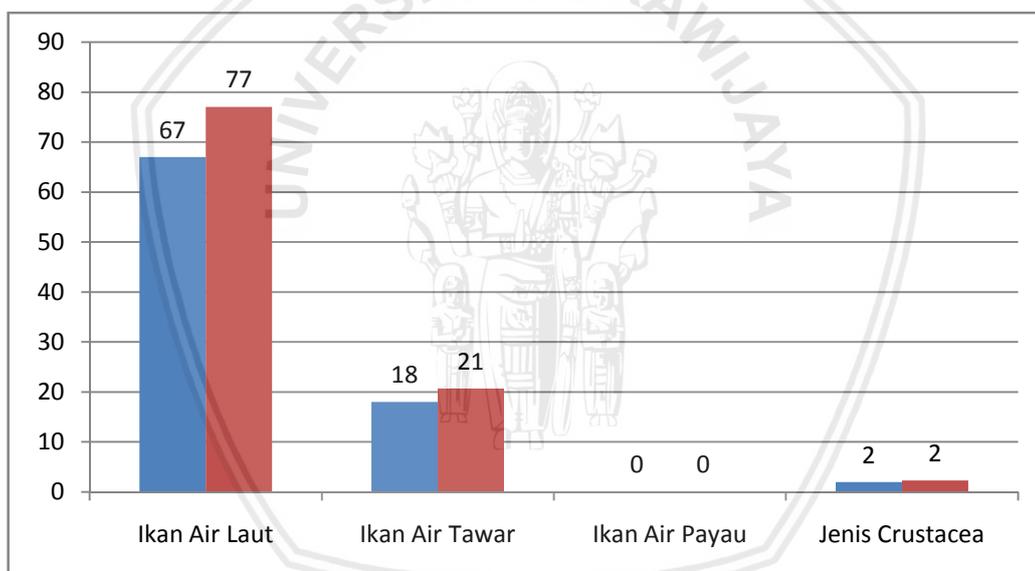
5.2.2 Jenis Ikan yang Dikonsumsi

Jenis ikan yang dikonsumsi oleh responden pada Desa Purwoasri meliputi ikan segar dan olahan ikan.

a. Ikan Segar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 87 responden pada masyarakat Desa Purwoasri, jenis ikan air laut adalah jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi dibandingkan dengan jenis ikan air tawar dan air payau. Hal ini

disebabkan karena minat belanja ikan secara langsung ke pasar ikan cukup tinggi dan di pasar ikan rata-rata menjual jenis-jenis ikan laut. Selain itu, di pasar ikan dan warung-warung juga banyak menjual makanan berbahan dasar ikan laut atau olahan ikan. Sehingga responden lebih memilih mengkonsumsi jenis ikan air laut karena mudah didapatkan. Namun, responden juga cukup sering mengkonsumsi ikan air tawar karena harga ikan air tawar cukup murah. Selain itu masyarakat juga mengkonsumsi jenis crustacea namun sangat jarang. Rincian jenis ikan segar yang dikonsumsi oleh responden dapat dilihat pada gambar 3 dengan keterangan warna biru untuk jumlah responden (jiwa) dan warna merah untuk presentase (%).

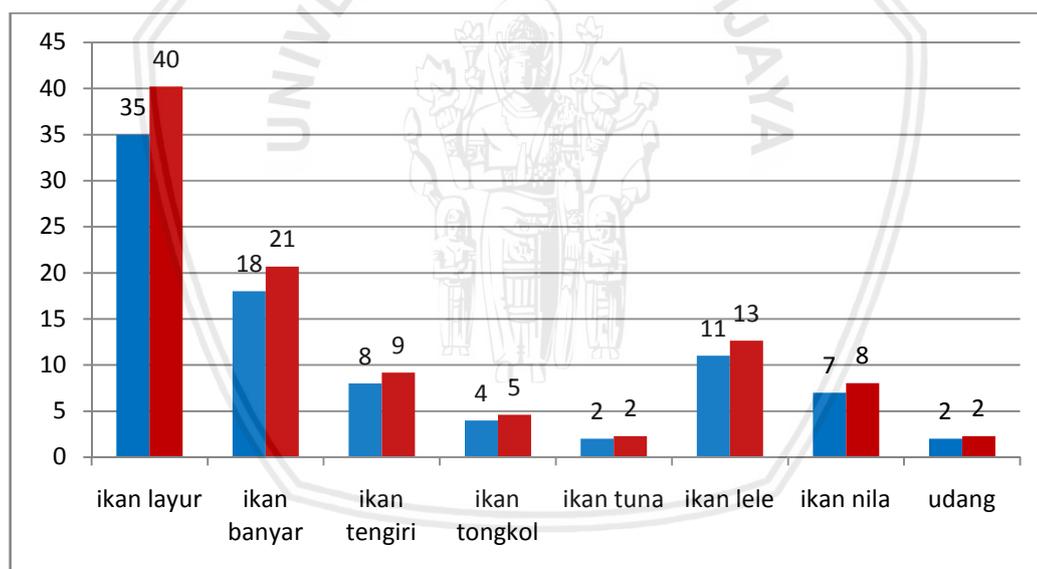


Gambar 3. Grafik Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Ikan yang Dikonsumsi (Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019)

Berdasarkan gambar 3 diperoleh hasil bahwa dari 87 responden masyarakat Desa Purwoasri lebih banyak mengkonsumsi ikan air laut yaitu sebanyak 67 responden dengan presentase sebesar 77% memiliki alasan ikan air laut sering dijumpai di pasar ikan, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 18 responden dengan presentase 21% mengkonsumsi ikan air tawar, 2

responden mengonsumsi jenis crustacea dengan presentase 2% dan tidak ada yang mengonsumsi ikan air payau.

Selanjutnya untuk jenis ikan air laut, ikan air tawar dan jenis crustacea yang dikonsumsi responden pun beraneka ragam. Dari gambar diatas diketahui bahwa jenis ikan yang sering dikonsumsi oleh responden adalah ikan air laut, adapun macamnya yaitu ikan layur, ikan banyar, ikan tengiri, ikan tongkol dan ikan tuna. Sedangkan untuk responden yang biasa mengonsumsi ikan air tawar macamnya yaitu ikan lele dan ikan nila dan jenis crustacea seperti udang. Rincian jawaban responden berdasarkan ikan yang sering dikonsumsi dapat dilihat pada gambar 4 dengan keterangan warna biru untuk jumlah responden (jiwa) dan warna merah untuk presentase (%).



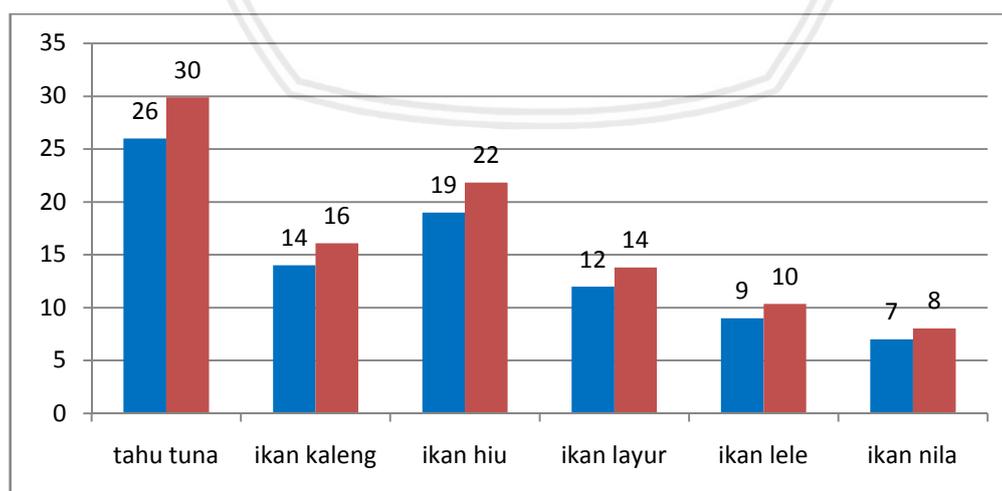
Gambar 4. Grafik Jawaban Responden Berdasarkan Ikan yang Dikonsumsi (Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019)

Dari gambar 4 diperoleh hasil bahwa responden lebih banyak mengonsumsi ikan air laut dengan layur lebih banyak daripada ikan yang lainnya yaitu sebanyak 35 responden dengan presentase 40%, selanjutnya ikan banyar sebanyak 18 responden dengan presentase 21%, ikan tengiri sebanyak 8 responden dengan presentase sebesar 9%, ikan tongkol sebanyak 4 responden

dengan presentase sebesar 5% dan ikan tuna sebanyak 2 responden dengan presentase sebesar 2%. Untuk ikan air tawar responden yang mengkonsumsi ikan lele sebanyak 11 responden dengan presentase sebesar 13% dan ikan nila sebanyak 7 responden dengan presentase sebesar 8%, selain itu mengkonsumsi jenis crustacea yaitu udang sebanyak 2 responden sebesar 2%.

b. Olahan Ikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 87 responden pada masyarakat Desa Purwoasri bahwa responden biasanya membeli olahan ikan yang siap saji dan olahan ikan belum dimasak. Untuk olahan ikan yang siap saji biasanya responden terbanyak membeli tahu tuna sebesar 30%, sedangkan olahan ikan belum dimasak biasanya responden terbanyak membeli ikan hiu (ikan kelong) yang digoreng sebesar 22%. Hal ini disebabkan karena tahu tuna dan ikan hiu (ikan kelong) goreng praktis untuk dimakan, harganya terjangkau, rasanya enak dan mudah didapatkan. Dimana kedua olahan ikan tersebut dapat dibeli di pasar dan warung sekitar Desa Purwoasri. Rincian olahan ikan yang dikonsumsi oleh responden dapat dilihat pada gambar 5 dengan keterangan warna biru untuk jumlah responden (jiwa) dan warna merah untuk presentase (%).



Gambar 5. Grafik Olahan Ikan yang Dikonsumsi Oleh Responden (Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019)

Dari gambar 5 diatas dapat diperoleh hasil bahwa olahan ikan terbagi menjadi dua yaitu olahan ikan yang siap saji dan olahan ikan belum dimasak. Olahan ikan yang siap saji yang paling banyak dikonsumsi oleh responden adalah tahu tuna yaitu sebanyak 26 responden dengan presentase 30% dan sisanya yaitu ikan kaleng sebanyak 14 responden dengan presentase 16%. Sedangkan untuk olahan ikan belum dimasak yang paling banyak dikonsumsi adalah ikan hiu (ikan kelong) sebanyak 19 responden dengan presentase sebesar 22%, sisanya yaitu ikan layur sebanyak 12 responden dengan presentase sebesar 14%, ikan lele sebanyak 9 responden dengan presentase sebesar 10% dan ikan nila sebanyak 7 responden dengan presentase sebesar 8%. Ikan hiu (ikan kelong) yang dikonsumsi oleh masyarakat Desa Purwoasri adalah ikan hiu muda atau anak ikan hiu (*baby shark*), salah satunya dari jenis ikan hiu cucut. Untuk gambar lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

5.2.3 Selera

Pengertian selera disini adalah pengaruh atau mempengaruhi responden terhadap ikan (setuju dan tidak setuju). Dari tanggapan responden terhadap selera mengkonsumsi ikan diperoleh hasil bahwa tanggapan responden terhadap selera adalah setuju bahwa selera mempengaruhi dalam konsumsi ikan yaitu sebesar 72% atau sebanyak 63 responden. Rincian tanggapan responden berdasarkan selera dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Tanggapan Responden Berdasarkan Selera

No	Selera	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Setuju	63	72
2	Tidak Setuju	24	28
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan terhadap selera responden terhadap ikan terbanyak adalah setuju bahwa selera mempengaruhi dalam

konsumsi ikan dan olahannya dengan presentase jawaban sebesar 72% atau sebanyak 60 responden dan tanggapan terhadap selera responden tidak setuju dengan presentase jawaban sebesar 28% atau 24 responden. Dari hasil tersebut sebagian besar responden setuju bahwa selera mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya. Hal tersebut dikarenakan selera responden dapat berubah dari waktu ke waktu. Kenaikan ataupun penurunan permintaan jumlah ikan dan olahan ikan yang dikonsumsi dapat disebabkan oleh perubahan selera responden itu sendiri. Apabila selera responden terhadap suatu barang tinggi, maka akan diikuti dengan peningkatan keputusan konsumen dalam mengkonsumsi barang tersebut.

5.2.4 Persepsi Harga Ikan

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi harga ikan adalah tanggapan responden ketika harga ikan naik maka tidak mengkonsumsi ikan dan olahannya (1) atau tetap mengkonsumsi ikan dan olahannya (0). Dari hasil penelitian diperoleh hasil tanggapan responden terbanyak sebesar 63% atau 55 responden menjawab tidak akan mengkonsumsi ikan dan olahannya saat harga ikan naik. Rincian tanggapan responden berdasarkan harga ikan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Tanggapan Responden Berdasarkan Persepsi Harga Ikan

No	Persepsi Harga Ikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak mengkonsumsi ikan	55	63
2	Tetap mengkonsumsi ikan	32	37
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Tabel diatas menjelaskan bahwa persepsi harga ikan terhadap konsumsi ikan terbanyak adalah jika harga ikan naik tidak akan mengkonsumsi ikan dan olahannya dengan presentase jawaban sebesar 63% atau sebanyak

55 responden dan harga ikan naik maka tetap mengonsumsi ikan dan olahannya dengan presentase jawaban sebesar 37% atau 32 responden.

5.2.5 Persepsi Harga Substitusi Ikan

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi harga substitusi ikan adalah ketika harga substitusi ikan murah tanggapan responden tidak mengonsumsi ikan dan olahannya (1) dan tetap mengonsumsi ikan dan olahannya (0) sehingga responden akan mengganti atau tidak mengganti konsumsi ikan dengan barang substitusi ikan. Dari hasil penelitian yang diperoleh tanggapan responden terbanyak adalah harga substitusi ikan murah maka tidak mengonsumsi ikan dan olahannya sehingga responden akan mengganti konsumsi ikan dengan barang substitusi ikan. Hal ini disebabkan karena karena barang substitusi ikan mudah didapatkan serta responden dapat memilih konsumsi protein pengganti ikan dan olahannya yang cukup beragam. Rincian tanggapan responden berdasarkan persepsi harga substitusi ikan dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Tanggapan Responden Berdasarkan Persepsi Harga Substitusi Ikan

No	Persepsi Harga Substitusi Ikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak mengonsumsi ikan	70	80
2	Tetap mengonsumsi ikan	17	20
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden terbanyak adalah jika harga substitusi ikan murah maka tidak mengonsumsi ikan dan olahannya dan akan mengganti konsumsi ikan dengan barang substitusi yaitu sebesar 70% atau sebanyak 66 responden dan tanggapan jika harga substitusi ikan murah maka tetap mengonsumsi ikan dan olahannya sehingga

tidak mengganti konsumsi ikan dengan barang substitusi yaitu sebesar 20% atau 17 responden.

5.3 Gambaran Perilaku Konsumen

Gambaran perilaku konsumen dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri berdasarkan data hasil kuisisioner dilihat dari budaya, kelompok acuan, gaya hidup dan pengetahuan.

5.3.1 Budaya

Gambaran perilaku konsumen di Desa Purwoasri dilihat dari budaya meliputi alasan mengkonsumsi ikan, kendala dalam mengkonsumsi ikan, ada tidaknya perencanaan bulanan saat mengkonsumsi ikan dan ada tidaknya larangan dalam mengkonsumsi ikan.

a. Alasan Mengkonsumsi Ikan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa alasan yang paling banyak dalam mengkonsumsi ikan adalah karena ikan memiliki kandungan gizi yang tinggi yaitu dengan presentase jawaban sebesar 68%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rata-rata masyarakat Desa Purwoasri mengerti bahwa ikan memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan dan memiliki kandungan protein yang baik untuk tubuh. Untuk melihat lebih jelas alasan responden dalam mengkonsumsi ikan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Alasan Mengkonsumsi Ikan

No	Alasan Mengkonsumsi Ikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Harga Murah	11	13
2	Mudah Didapat	7	8
3	Kandungan Gizi	59	68
4	Makanan Kesukaan	10	11
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel 15 diatas menjelaskan bahwa di Desa Purwoasri lebih banyak mengkonsumsi ikan karena kandungan gizi pada ikan tinggi dengan presentase sebesar 68%. Selanjutnya karena harga murah dengan presentase sebesar 13% dan memilih makan kesukaan sebagai alasan mengkonsumsi ikandengan presentase sebesar 11%, sisanya memilih mudah didapat yaitu sebesar 8%.

b. Kendala Mengkonsumsi Ikan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kendala mengkonsumsi ikan rata-rata disebabkan oleh rasa bosan karena jenis ikan yang dijual tidak beraneka ragam. Sehingga dengan presentase sebesar 76% menjawab kendalanya disebabkan oleh rasa bosan terhadap jenis ikan yang ada. Untuk melihat lebih jelas kendala responden dalam mengkonsumsi ikan dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Kendala Mengkonsumsi Ikan

No	Kendala Mengkonsumsi Ikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Harga Mahal	19	22
2	Masakan Ikan Monoton	1	1
3	Baunya Amis	1	1
4	Rasa Bosan	66	76
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel 16 menjelaskan bahwa di Desa Purwoasri dalam mengkonsumsi ikan dengan presentase sebesar 76% memilih kendalanya disebabkan oleh rasa bosan dengan ikan yang tidak beragam, sedangkan dengan presentase sebesar 22% memilih kendala lainnya disebabkan oleh harga mahal dan dengan presentase masing-masing 1% memilih kendalanya disebabkan oleh masakan ikan yang monoton dan tidak suka bau ikan yang amis.

c. Ada Tidaknya Perencanaan Bulanan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa untuk perencanaan bulanan di Desa Purwoasri terbanyak adalah tidak ada perencanaan bulanan. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat tidak selalu mengkonsumsi ikan sehingga jarang

melakukan perencanaan bulanan. Sehingga didapatkan hasil terbanyak adalah tidak melakukan perencanaan bulanan dalam mengkonsumsi ikan dengan presentase sebesar 77%. Untuk melihat lebih jelas ada tidaknya perencanaan bulanan dalam mengkonsumsi ikan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Perencanaan Bulanan

No	Perencanaan Bulanan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Ada	20	23
2	Tidak Ada	67	77
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel 17 diatas menjelaskan bahwa di Desa Purwoasri dalam melakukan perencanaan bulanan lebih banyak memilih tidak ada perencanaan bulanan yaitu dengan presentase sebesar 77% dan sisanya memilih ada atau melakukan perencanaan bulanan sebesar 23%. Dari hasil didapatkan banyak tidak melakukan perencanaan bulanan menjadi jawaban terbanyak, hal ini karena masyarakat di Desa Purwoasri terbiasa berbelanja kebutuhan pangan protein seperti ikan dan olahannya secara langsung jadi saat ingin membeli barang untuk dikonsumsi maka akan langsung membeli tanpa merencanakannya setiap bulan.

d. Ada Tidaknya Larangan Mengkonsumsi Ikan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa di Desa Purwoasri tidak memiliki larangan dalam mengkonsumsi ikan. Hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Purwoasri tidak terlalu percaya terhadap mitos dan larangan. Untuk melihat lebih jelas ada tidaknya larangan dalam mengkonsumsi ikan dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Larangan Mengkonsumsi Ikan

No	Larangan Mengkonsumsi Ikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Ada	0	0
2	Tidak Ada	87	100
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel 18 diatas menjelaskan bahwa tidak ada larangan dalam mengkonsumsi ikan di Desa Purwoasri dengan presentase sebesar 100% menjawab tidak ada. Hal tersebut dikarenakan di Desa Purwoasri memang tidak ada suatu larangan atau mitos tertentu dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya, juga tidak ada adat istiadat khusus yang mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh masyarakat.

5.3.2 Kelompok Acuan

Gambaran perilaku konsumen di Desa Purwoasri dilihat dari kelompok acuan meliputi ada tidaknya saran kenalan dalam mengkonsumsi ikan dan ada tidaknya ajakan kenalan untuk mengkonsumsi ikan.

a. Ada Tidaknya Saran Kenalan dalam Mengkonsumsi Ikan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa untuk saran dari kenalan dalam mengkonsumsi ikan di Desa Purwoasri terbanyak adalah tidak ada saran dari kenalan. Hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Purwoasri sering langsung berbelanja ikan sendiri saat ingin mengkonsumsi ikan. Sehingga didapatkan hasil terbanyak adalah tidak ada saran kenalan dalam mengkonsumsi ikan dengan presentase sebesar 74%. Untuk melihat lebih jelas ada tidaknya saran kenalan dalam mengkonsumsi ikan dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Saran Kenalan dalam Mengkonsumsi Ikan

No	Saran Kenalan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Ada	23	26
2	Tidak Ada	64	74
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel19 menjelaskan bahwa di Desa Purwoasri dengan ada tidaknya saran kenalan dalam mengkonsumsi ikan adalah dengan presentase sebesar 74% memilih tidak ada saran kenalan dalam mengkonsumsi ikan dan sebesar 26% memilih ada saran dari kenalan dalam mengkonsumsi ikan.

b. Ada Tidaknya Ajakan Kenalan dalam Mengkonsumsi Ikan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa untuk ajakan dari kenalan dalam mengkonsumsi ikan di Desa Purwoasri terbanyak adalah tidak ada ajakan dari kenalan. Hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Purwoasri lebih sering berbelanja ikan sendiri dan tidak membentuk kelompok. Sehingga didapatkan hasil adalah tidak ada ajakan kenalan dalam mengkonsumsi ikan dengan presentase sebesar 69%. Untuk melihat lebih jelas ada tidaknya ajakan kenalan dalam mengkonsumsi ikan dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Ajakan Kenalan dalam Mengkonsumsi Ikan

No	Ajakan Kenalan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Ada	27	31
2	Tidak Ada	60	69
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel 20 menjelaskan bahwa di Desa Purwoasri dengan ada tidaknya ajakan kenalan dalam mengkonsumsi ikan terbanyak adalah tidak ada ajakan kenalan dalam mengkonsumsi ikan sebesar 69% dan ada ajakan dari kenalan dalam mengkonsumsi ikan sebesar 31%.

5.3.3 Gaya Hidup

Gambaran perilaku konsumen di Desa Purwoasri dilihat dari gaya hidup meliputi tanggapan terhadap ikan yang dikonsumsi, jenis masakan ikan yang disukai dan tempat membeli ikan untuk dikonsumsi.

a. Tanggapan Terhadap Ikan yang Dikonsumsi

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tanggapan masyarakat Desa Purwoasri terhadap ikan yang dikonsumsi terbanyak adalah rasanya enak dengan presentase sebesar 41% dan tanggapan terhadap ikan yang dikonsumsi paling sedikit adalah harga terjangkau dengan presentase sebesar 20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Tanggapan Terhadap Ikan yang Dikonsumsi

No	Tanggapan Terhadap Ikan yang Dikonsumsi	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Rasanya Enak	36	41
2	Harga Terjangkau	17	20
3	Makanan Kesukaan	34	39
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel 21 diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat Desa Purwoasri terhadap ikan yang dikonsumsi terbanyak adalah karena rasanya enak sebesar 41%, selain itu tanggapan terhadap ikan yang dikonsumsi yaitu makanan kesukaan sebesar 39%, sisanya yaitu harga terjangkau sebesar 20%.

b. Jenis Masakan Ikan yang Disukai

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa jenis masakan ikan yang disukai di Desa Purwoasri terbanyak adalah ikan bakar dengan presentase sebesar 53% dan jenis masakan yang paling sedikit disukai adalah ikan goreng sebesar 17%. Untuk melihat lebih jelas tanggapan terhadap jenis masakan ikan segar yang disukai dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Tanggapan Terhadap Jenis Masakan Ikan yang Disukai

No	Masakan Ikan yang Disukai	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Ikan Bakar	46	53
2	Ikan Goreng	15	17
3	Ikan Kukus	26	30
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel 22 menjelaskan bahwa jenis masakan ikan yang disukai di Desa Purwoasri terbanyak adalah ikan bakar sebesar 53%, selain itu jenis masakan ikan yang disukai yaitu ikan kukus sebesar 30%, sisanya atau yang paling sedikit disukai yaitu ikan goreng sebesar 17%.

c. Tempat Membeli Ikan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tempat membeli ikan untuk dikonsumsi masyarakat Desa Purwoasri terbanyak adalah di pasar ikan dengan presentase sebesar 75% dan tempat membeli ikan untuk dikonsumsi yang paling sedikit adalah warung makan sebesar 3%. Untuk melihat lebih jelas tempat yang biasa untuk membeli ikan untuk dikonsumsi dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Tempat Membeli Ikan

No	Tempat Membeli Ikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Pasar Ikan	65	75
2	Pedagang Ikan Keliling	14	16
3	Pedagang Sayur	5	6
4	Warung Makan	3	3
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel 23 menjelaskan bahwa tempat untuk membeli ikan untuk dikonsumsi oleh masyarakat Desa Purwoasri terbanyak adalah di pasar ikan dengan presentase sebesar 75%, selain itu tempat untuk membeli ikan yaitu di pedagang ikan keliling sebesar 16%, sisanya yaitu di pedagang sayur sebesar 6% dan di warung makan sebesar 3%.

5.3.4 Pengetahuan

Gambaran perilaku konsumen di Desa Purwoasri dilihat dari pengetahuan yaitu masyarakat Desa Purwoasri mengetahui manfaat ikan.

a. Manfaat Ikan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa manfaat ikan yang diketahui oleh masyarakat Desa Purwoasri terbanyak adalah kandungan gizi tinggi dengan

presentase sebesar 43% dan manfaat ikan yang diketahui paling sedikit adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan otak sebesar 21%. Untuk melihat lebih jelas manfaat ikan yang diketahui oleh masyarakat Desa Purwoasri dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Manfaat Ikan

No	Manfaat Ikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Sumber Protein Hewani	32	37
2	Kandungan Gizi Tinggi	37	43
3	Membantu Pertumbuhan dan Perkembangan Otak	18	21
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel 24 diatas menjelaskan bahwa manfaat ikan yang diketahui oleh masyarakat Desa Purwoasri terbanyak adalah kandungan gizi tinggi dengan presentase sebesar 43%, selain itu manfaat ikan yang diketahui yaitu di sumber protein hewani sebesar 37%, sisanya yaitu di membantu pertumbuhan dan perkembangan otak sebesar 21%.

5.4 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahan ikan di Desa Purwoasri, maka perlu adanya analisis terhadap faktor-faktor tersebut menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahan ikan yaitu faktor pendapatan, jumlah keluarga, tingkat pendidikan, persepsi harga ikan dan persepsi harga substitusi ikan. Sebelum melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya maka dilakukan uji instrumen. Kemudian melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya yaitu dengan uji asumsi klasik dan uji statistik menggunakan analisis regresi linier berganda.

2.4 Uji Validitas

Menurut Sumarni dan Salamah (2006), validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan suatu alat untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas instrumen menggunakan teknis analisis korelasi *product moment pearson* dan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows* untuk memudahkan mengolah data penelitian.

Uji validitas adalah langkah yang dilakukan pada instrument dengan tujuan mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Suatu item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas pada SPSS dapat dilihat pada tabel 25,

Tabel 25. Hasil Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
D1	0,836	0,1755	Valid
D2	0,843	0,1755	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel 25 diatas diperoleh hasil nilai dari tabel distribusi r_{tabel} pada signifikan 0,05, dengan jumlah responden $n = 87$, dengan demikian nilai $r_{hitung} > 0,1755$. Maka semua pertanyaan yang digunakan nilai r_{hitung} harus lebih besar r_{tabel} . Pada instrumen Persepsi Harga Ikan (D_1) hasil yang diperoleh valid. Pada instrumen Persepsi Harga Substitusi Ikan (D_2) hasil yang diperoleh valid.

2.5 Uji Reliabilitas

Menurut Sumarni dan Salamah (2006), reliabilitas menunjukkan konsistensi atau kemantapan penggunaan alat ukur dalam penelitian, baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi satu dengan kondisi yang lain. Uji reliabilitas dihitung dengan koefisien *alpha cronbach* menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah

nilai dari *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan lebih besar dari 0,6. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS 16.0. Hasil uji reliabilitas jumlah seluruh responden dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
D1	0,816	Reliabel
D2	0,816	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Dari tabel 26 diatas diperoleh hasil dari semua instrumen adalah nilai *alpha cronbach* $> 0,6$. Pada instrumen Persepsi Harga Ikan (D_1) hasil yang diperoleh reliabel. Pada instrumen Persepsi Harga Substitusi Ikan (D_2) hasil yang diperoleh reliabel.

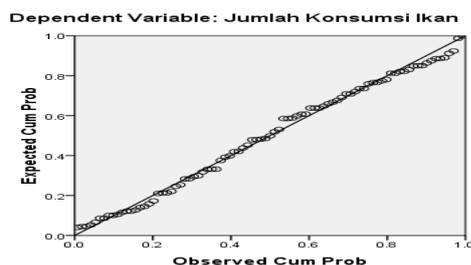
5.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Purnomo dan Puput (2016), uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik. Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dilihat dari grafik P-Plot dapat dilihat pada gambar 6.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 6. Grafik P-Plot**

Dari gambar 6 diperoleh hasil bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi secara normal atau dengan kata lain data memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan cara melihat nilai pada tabel KS. Menurut Purnomo dan Puput (2016), uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dalam hal ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas berupa Tabel KS pada SPSS dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	87
Asymp. Sig. (2-tailed)	.923
a. Test distribution is Normal.	

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,923. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi secara normal atau dengan kata lain data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ada atau tidaknya korelasi variabel bebas, karena suatu model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multikolinieritas. Menurut Ghozali (2011), cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	9.197	.917		10.028	.000		
Pendapatan	4.089E-7	.000	.167	2.009	.048	.619	1.615
Jumlah Anggota Keluarga	-.290	.170	-.115	-1.707	.092	.950	1.053
Tingkat Pendidikan	.114	.059	.157	1.930	.057	.646	1.548
Persepsi Harga Ikan	-3.791	.331	-.757	-11.437	.000	.981	1.019
Persepsi Harga Substitusi Ikan	.756	.314	.161	2.408	.018	.958	1.044

a. Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Ikan

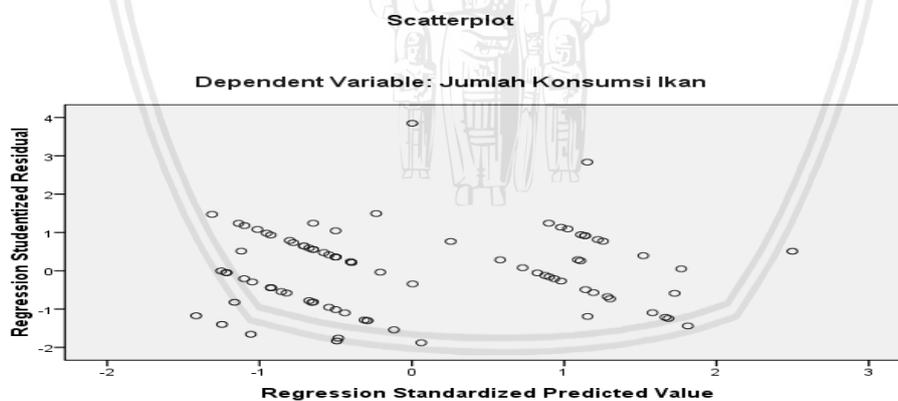
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas atau dengan kata lain lolos uji multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Menurut Purnomo dan Puput (2016), metode grafik dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriteriaanya dalam pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas yaitu berupa grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Grafik Scatterplot

Dari gambar 7 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri atau variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel dependen itu sendiri. Menurut Purnomo dan Puput (2016), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan pasti.

Nilai DU dan DL diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson. Hasil dari uji autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Tabel Durbin-Watson

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.807 ^a	.652	.631	1.47672	1.913	

a. Predictors: (Constant), Persepsi Harga Substitusi Ikan, Tingkat Pendidikan, Persepsi Harga Ikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Ikan

Pada penelitian ini didapatkan nilai DW pada pengujian SPSS sebesar 1,913 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 87 responden dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 6 variabel, dibandingkan dengan nilai pada tabel DW dengan rentang kesalahan 5% yaitu didapatkan nilai $DL = 1,5075$ dan $DU = 1,8010$. Jadi nilai $4-DU = 2,4925$ dan $4-DL = 2,199$ Karena nilai DW terletak diantara nilai DU dan $4-DU$ ($1,8010 < 1,913 < 2,4925$), maka hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi.

5.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah konsumsi ikan masyarakat Desa Purwoasri diolah menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 16.0. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel yang dianalisis yaitu variabel pendapatan (X_1), jumlah keluarga (X_2), tingkat pendidikan (X_3), persepsi harga ikan (D_1) dan persepsi harga substitusi ikan (D_2). Pengolahan data menghasilkan koefisien penduga yang tertera pada tabel 30.

Tabel 30. Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.197	.917		10.028	.000
	Pendapatan	4.089E-7	.000	.167	2.009	.048**
	Jumlah Anggota Keluarga	-.290	.170	-.115	-1.707	.092***
	Tingkat Pendidikan	.114	.059	.157	1.930	.057***
	Persepsi Harga Ikan	-3.791	.331	-.757	-11.437	.000*
	Persepsi Harga Substitusi Ikan	.756	.314	.161	2.408	.018**

a. Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Ikan

Keterangan : * nyata pada taraf kesalahan 1%

** nyata pada taraf kesalahan 5%

***nyata pada taraf kesalahan 10%

Dari tabel diatas diperoleh bahwa hasil persamaan regresi jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri diperoleh model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4D_1 + b_5D_2 + e$$

$$Y = 9,197 + 0,0000004089X_1 - 0,290X_2 + 0,144X_3 - 3,791D_1 + 0,756D_2 + e$$

Interpretasi hasil dari analisis regresi linier berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi ikan yaitu sebagai berikut:

1. Jika tidak ada variabel bebas (variabel pendapatan, variabel jumlah anggota keluarga, variabel tingkat pendidikan, variabel persepsi harga ikan, variabel persepsi harga substitusi ikan) maka jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri adalah sebanyak 9,197 Kg/keluarga/bulan
2. Jika variabel pendapatan (X_1) mengalami kenaikan sebanyak satu rupiah perbulan maka diikuti peningkatan jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebanyak 0,00000004089 Kg/keluarga/bulan. Atau apabila pendapatan mengalami kenaikan Rp 100.000,00 perbulan maka jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri akan meningkat sebesar 0,00000004089Kg/keluarga/bulan.
3. Jika variabel jumlah anggota keluarga (X_2) mengalami kenaikan sebanyak satu orang maka akan diikuti oleh penurunan jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebanyak 0,290 Kg/keluarga/bulan.
4. Jika variabel tingkat pendidikan (X_3) mengalami kenaikan sebanyak satu tingkat maka akan diikuti oleh peningkatan jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebanyak 0,144 Kg/keluarga/bulan.
5. Jika variabel persepsi harga ikan (D_1) jika harga ikan naik maka jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebanyak 5,406 Kg/keluarga/bulan.
6. Jika variabel persepsi harga substitusi ikan (D_2) jika harga substitusi ikan murah maka jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebanyak 9,197 Kg/keluarga/bulan.

5.4.3 Uji Statistik

Dalam analisis regresi linier berganda terdapat uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi koefisien determinasi (uji R^2), uji F (simultan) dan uji t (parsial).

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji ini bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Nilai R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.631	1.47672

a. Predictors: (Constant), Persepsi Harga Substitusi Ikan, Tingkat Pendidikan, Persepsi Harga Ikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,631 atau 63,1% jumlah konsumsi ikan dapat dijelaskan oleh variabel bebas pada penelitian yaitu variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, persepsi harga ikan dan persepsi harga substitusi ikan, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dapat dijelaskan oleh sebab lain diluar variabel bebas pada penelitian ini, seperti faktor budaya, kebiasaan, gaya hidup dan ketersediaan ikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai variabel bebas (independen) secara simultan atau secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Menurut

Suharjo (2008), uji F ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian bahwa model yang dihasilkan secara umum dapat digunakan maka diperlukan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini dimaksudkan untuk menguku tingkat signifikansi pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel anova yaitu pada tabel 32.

Tabel 32. Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	330.972	5	66.194	30.355	.000 ^a
Residual	176.637	81	2.181		
Total	507.609	86			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Harga Subtitusi Ikan, Tingkat Pendidikan, Persepsi Harga Ikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Ikan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 30,355 dengan nilai signifikansi 0,000 dibandingkan dengan F tabel, jumlah sampel sebanyak 87 jiwa dan variabel sebanyak 5 diperoleh hasil F tabel sebesar 2,33. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, persepsi harga ikan dan persepsi harga subtitusi ikan) mempengaruhi secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat (jumlah konsumsi ikan) karena didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai $30,355 > 2,33$.

c. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) dapat mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ulfa (2011), uji t merupakan uji secara parsial atau sendiri-sendiri dimana tiap variabel independen akan menunjukkan angka

koefisien. Semakin besar angka tersebut maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel dependen. Tanda positif di depan koefisien menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.197	.917		10.028	.000
	Pendapatan	4.089E-7	.000	.167	2.009	.048**
	Jumlah Anggota Keluarga	-.290	.170	-.115	-1.707	.092***
	Tingkat Pendidikan	.114	.059	.157	1.930	.057***
	Persepsi Harga Ikan	-3.791	.331	-.757	-11.437	.000*
	Persepsi Harga Substitusi Ikan	.756	.314	.161	2.408	.018**

a. Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Ikan

Keterangan : * nyata pada taraf kesalahan 1%

** nyata pada taraf kesalahan 5%

***nyata pada taraf kesalahan 10%

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung dan nilai signifikan pada masing-masing variabel, sedangkan nilai t tabel dengan sampel berjumlah 87 jiwa dan variabel bebas sebanyak 5 variabel didapatkan nilai t tabel sebesar 1,98969 pada taraf kesalahan 5%. Rincian uji t dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan

Nilai t hitung variabel pendapatan pada tabel adalah sebesar 2,009 dan nilai signifikan sebesar 0,048, jika dibandingkan dengan t tabel maka $2,009 > 1,98969$ yang artinya bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara positif dan

nyata terhadap jumlah konsumsi ikan sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi pendapatan maka jumlah konsumsi ikan responden juga bertambah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 67 responden memiliki pendapatan diatas Rp. 2.000.000,00 dimana menurut Surat Keputusan (SK) Gubernur Nomor 188/665/KPTS/013/2018 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kabupaten Pacitan yaitu sebesar Rp. 1.763.267,65 sehingga pendapatan masyarakat Desa Purwoasri sebagian besar diatas UMK Kabupaten Pacitan dan hal ini mempengaruhi tingginya jumlah konsumsi terutama konsumsi ikan dan olahannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Danil (2013), menyatakan pola konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan, sehingga semakin tinggi pendapatan masyarakat mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu menurut penelitian Hamzah *et al.*, (2012), diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan keluarga, berpengaruh positif terhadap jumlah konsumsi ikan dan memiliki hubungan yang kuat terhadap pola konsumsi ikan, serta memiliki pengaruh nyata dan hubungan yang signifikan terhadap pola konsumsi ikan.

2) Jumlah Anggota Keluarga

Nilai t hitung variabel jumlah anggota keluarga pada tabel adalah -1,707 dan nilai signifikan sebesar 0,092 jika dibandingkan dengan t tabel maka $-1,707 < 1,98969$ yang artinya bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh secara negatif dan tidak nyata terhadap jumlah konsumsi ikan sehingga dapat disimpulkan semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran untuk mengkonsumsi suatu produk juga semakin banyak. Hal ini disebabkan karena responden penelitian ini sebagian besar memiliki jumlah anggota sebanyak 3 hingga 4 orang sehingga mempengaruhi tingginya jumlah konsumsi terutama konsumsi ikan dan olahannya. Menurut penelitian Ernawati (2017), jumlah anggota keluarga mempengaruhi konsumsi ikan secara tidak

signifikan karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar dan beragam kebutuhan yang harus dipenuhi diluar konsumsi ikan. Jadi, jumlah anggota keluarga di Desa Purwoasri antara 3 sampai 4 orang yang menandakan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam satu rumah maka semakin banyak kebutuhan-kebutuhan lain yang harus dipenuhi selain kebutuhan pangan seperti konsumsi ikan dan olahannya.

3) Tingkat Pendidikan

Nilai t hitung variabel tingkat pendidikan pada tabel adalah sebesar 1,930 dan nilai signifikan sebesar 0,057, jika dibandingkan dengan t tabel maka $1,930 < 1,98969$ yang artinya bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak nyata terhadap jumlah konsumsi ikan sehingga dapat disimpulkan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya. Hal ini tidak sesuai dengan penjelasan Sumarwan (2014), bahwa konsumen yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan sangat responsif terhadap pilihan produk dan akan mempengaruhi produk yang akan dikonsumsi. Namun, penjelasan tersebut tidak berlaku untuk responden di Desa Purwoasri. Walaupun rata-rata pendidikan responden memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu sebesar 41% tingkat pendidikan terakhirnya SMA, namun tingkat pendidikan tidak mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya pada responden. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka informasi dan pengetahuan yang didapatkan juga semakin luas sehingga responden memiliki pengetahuan, informasi atau referensi yang lebih banyak mengenai konsumsi protein selain ikan dan olahannya yang sesuai dengan selera responden dan menyebabkan responden memilih konsumsi protein selain ikan dan olahannya. Namun hasil tersebut, selaras dengan penelitian Apituley *et al.*, (2017), bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap konsumsi ikan asap oleh responden.

4) Persepsi Harga Ikan

Nilai t hitung variabel persepsi harga ikan pada tabel sebesar -11.437 dan nilai signifikan sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan t tabel maka $-11.437 < 1,98969$ yang artinya bahwa variabel persepsi harga ikan berpengaruh secara negatif dan nyata terhadap jumlah konsumsi ikan sehingga dilihat dari nilai signifikansi dapat disimpulkan persepsi harga ikan mempengaruhi jumlah konsumsi ikan responden. Hal ini berarti jika harga ikan naik responden cenderung mengurangi konsumsi ikan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 55 responden memilih tidak mengkonsumsi ikan dan olahannya jika harga ikan naik maka konsumsi ikan dan olahannya akan menurun atau berkurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lisanti (2018), harga ikan yang semakin tinggi akan mengurangi konsumsi ikan dan olahan ikan.

5) Persepsi Harga Substitusi Ikan

Nilai t hitung variabel persepsi harga substitusi ikan pada tabel adalah sebesar 2,408 dan nilai signifikan sebesar 0,018, jika dibandingkan dengan t tabel maka $2,408 > 1,98969$ yang artinya bahwa variabel persepsi harga substitusi ikan berpengaruh secara positif dan nyata terhadap jumlah konsumsi ikan sehingga dapat disimpulkan persepsi harga ikan mempengaruhi jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan responden. Hal ini berarti jika harga substitusi ikan murah responden cenderung tidak menambah konsumsi ikan dan olahannya atau cenderung mengurangi konsumsi ikan dan mengkonsumsi barang substitusi ikan misalnya daging ayam, telur, tahu dan tempe. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lisanti (2018), harga substitusi ikan yang semakin tinggi akan meningkatkan konsumsi ikan dan olahan ikan

5.5 Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan Dan Olahannya

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahan ikan dilihat dari faktor pendapatan, jumlah keluarga, tingkat pendidikan, persepsi harga ikan dan persepsi harga substitusi ikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t dapat dilihat faktor dominan yang berpengaruh terhadap konsumsi ikan dan olahannya di Desa Purwoasri yang paling dominan atau berpengaruh adalah persepsi harga substitusi ikan. Hasil dari uji t yang telah dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} pada variabel sebesar 2,408 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,98969 serta dengan nilai signifikan $0,018 < 0,05$. Karena suatu barang dinamakan sebagai barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Jika harga barang pengganti bertambah murah maka, barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaannya. Oleh sebab itu, barang pengganti ini sering disebut dengan barang substitusi (Sukirno, 2010).

5.6 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa responden dilihat dari usia, sebagian besar responden adalah diatas 40 tahun. Dilihat dari pekerjaan, sebagian besar responden adalah bekerja atau memiliki pekerjaan. Dilihat dari pendapatan responden sebagian besar diatas Rp. 2.000.000,00. Jumlah anggota keluarga sebagian besar berjumlah 3 sampai 4 orang. Tingkat pendidikan sebagian besar SMA.

Gambaran pola konsumsi, menurut hasil penelitian jumlah konsumsi ikan di Desa Purwoasri sebesar 983 kilogram (Kg) per kepala keluarga per bulan dan sebesar 282 kilogram (Kg) per kapita per bulan, dalam setahun maka rata-rata jumlah konsumsi ikan responden adalah sebesar 38,9 kilogram (Kg) per kapita

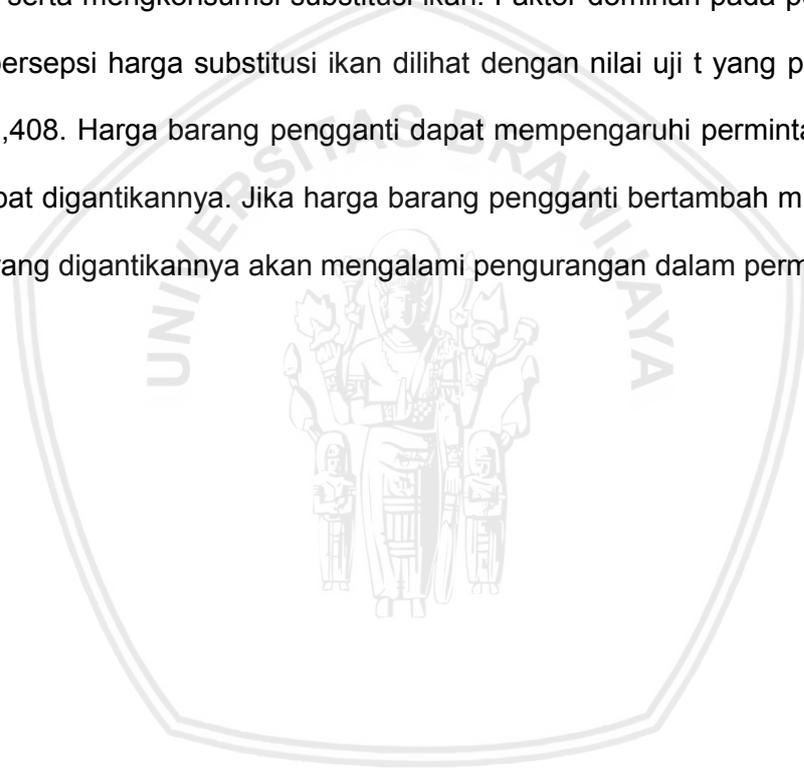
per tahun. Rata-rata jumlah konsumsi ikan tersebut sudah melampaui jumlah konsumsi ikan Kabupaten Pacitan yaitu sebesar 19 kilogram (Kg) per kapita per tahun, namun masih sangat rendah dibandingkan jumlah konsumsi ikan nasional yaitu sebesar 50 kilogram (Kg) per kapita per tahun. Jenis ikan segar yang sering dikonsumsi adalah ikan air laut salah satunya adalah ikan layur. Sedangkan olahan ikan yang sering dikonsumsi adalah olahan ikan siap saji yaitu tahu tuna dan olahan ikan yang belum dimasak yaitu ikan hiu (kelong) goreng. Untuk selera sebagian besar responden setuju bahwa selera mempengaruhi dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya. Sebagian besar responden menjawab bahwa tidak mengkonsumsi ikan jika harga ikan naik. Sebagian besar responden pada persepsi harga substitusi ikan bahwa responden tidak mengkonsumsi ikan dan olahannya dan akan mengganti ikan dengan barang substitusi ikan jika harga ikan naik dan harga barang substitusi murah. Dilihat dari jumlah konsumsi ikan yang masih cukup rendah daripada jumlah konsumsi ikan nasional, maka selain merancang program-program seperti program gemar makan ikan, pemerintah seharusnya lebih memperhatikan keadaan tempat responden membeli ikan atau keadaan pasar ikan. Jenis ikan yang dijual di pasar ikan kurang beragam sehingga pemerintah harusnya lebih memperhatikan saluran distribusi pasokan ikan ke pasar-pasar ikan di tiap kecamatan dan bekerja sama dengan produsen untuk menambah saluran distribusi ikan tersebut, selain itu karena nelayan masih menangkap ikan hiu dan dijual kepada produsen sebaiknya nelayan maupun produsen mematuhi UU Larangan Penangkapan Hiu. Selain itu, untuk memaksimalkan kinerja pasar ikan sebaiknya pemerintah memberikan bantuan seperti *cool box*, meja dan alat-alat yang dibutuhkan untuk transaksi jual beli. Selain itu, melihat dari jenis olahan ikan yang dikonsumsi adalah ikan hiu (ikan kelong) jenis anak ikan hiu cucut menandakan bahwa nelayan di Kabupaten Pacitan maupun masyarakat Desa Purwoasri belum mengetahui atau kurang

informasi mengenai larangan penangkapan ikan hiu sehingga pemerintah harus lebih giat mensosialisasikan mengenai hal tersebut agar nelayan ataupun masyarakat tahu mana ikan yang boleh ditangkap atau dimasak dan mana yang dilarang.

Gambaran perilaku konsumen, alasan mengkonsumsi ikan adalah ikan memiliki kandungan gizi sebesar 68%. Kendala yang mempengaruhi konsumsi ikan adalah rasa bosan sebesar 76%. Tidak ada perencanaan bulanan dalam mengkonsumsi ikan sebesar 77%. Tidak ada larangan dalam mengkonsumsi ikan sebesar 100%. Tidak ada saran kenalan dalam mengkonsumsi ikan sebesar 74%. Tidak ada ajakan kenalan dalam mengkonsumsi ikan sebanyak 69%. Tanggapan terhadap ikan yang dikonsumsi adalah rasanya enak sebesar 41%. Jenis masakan ikan yang banyak disukai adalah ikan bakar sebesar 53%. Tempat membeli ikan untuk dikonsumsi adalah di pasar ikan sebesar 75%. Manfaat ikan yang diketahui adalah kandungan gizitinggi sebesar 43%. Jika dilihat dari kendala mengkonsumsi ikan yaitu responden cepat merasa bosan, namun responden harus tetap mempertahankan gizi salah satunya dengan mengkonsumsi ikan dan olahannya. Agar responden tidak cepat merasa bosan dengan ikan dan olahan ikan yang dikonsumsi sebaiknya responden membuat kreasi-kreasi jenis masakan berbahan dasar ikan dan olahannya yang sesuai dengan keinginan responden.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan nyata terhadap jumlah konsumsi ikan karena semakin tinggi pendapatan maka jumlah konsumsi ikan responden juga akan bertambah. Jumlah anggota keluarga berpengaruh secara negatif dan tidak nyata terhadap jumlah konsumsi ikan karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar dan beragam kebutuhan yang harus dipenuhi diluar konsumsi ikan. Tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak nyata terhadap

jumlah konsumsi ikan, berarti berdasarkan tingkat pendidikan responden tidak mempengaruhi dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya. Persepsi harga ikan berpengaruh secara negatif dan nyata terhadap jumlah konsumsi ikan, berarti jika harga ikan naik responden cenderung mengurangi konsumsi ikan. Persepsi harga substitusi ikan berpengaruh secara positif dan nyata terhadap jumlah konsumsi ikan, berarti jika harga substitusi ikan murah responden tidak akan menambah konsumsi ikan atau cenderung mengurangi konsumsi ikan dan membeli serta mengkonsumsi substitusi ikan. Faktor dominan pada penelitian ini adalah persepsi harga substitusi ikan dilihat dengan nilai uji t yang paling besar adalah 2,408. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Jika harga barang pengganti bertambah murah maka, barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaannya.



6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku konsumen di Desa Purwoasri berdasarkan budaya adalah alasan mengkonsumsi ikan adalah ikan memiliki kandungan gizi. Kendala yang mempengaruhi konsumsi ikan adalah rasa bosan. Tidak ada perencanaan bulanan dalam mengkonsumsi ikan. Tidak ada larangan dalam mengkonsumsi ikan. Berdasarkan kelompok acuan, tidak ada saran kenalan dalam mengkonsumsi ikan. Tidak ada ajakan kenalan dalam mengkonsumsi ikan. Berdasarkan gaya hidup, tanggapan terhadap ikan yang dikonsumsi adalah rasanya enak. Jenis masakan ikan yang banyak disukai adalah ikan bakar. Tempat membeli ikan untuk dikonsumsi adalah di pasar ikan. Berdasarkan pengetahuan, manfaat ikan yang diketahui adalah kandungan gizi tinggi.
2. Faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap jumlah konsumsi ikan dan olahannya adalah faktor pendapatan, persepsi harga ikan dan persepsi harga substitusi ikan. Dan faktor jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak nyata.
3. Faktor dominan yang mempengaruhi jumlah konsumsi ikan masyarakat Desa Purwoasri adalah faktor persepsi harga substitusi ikan, selanjutnya faktor pendapatan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yaitu:

1. Bagi produsen dan nelayan. Bagi produsen untuk lebih memperbanyak dan menambah saluran distribusi ikan sehingga jenis ikan yang dijual agar konsumen tidak bosan dengan jenis ikan yang dijual. Bagi nelayan sebaiknya mencari informasi mengenai ikan yang boleh ditangkap dan diperdagangkan dan mematuhi UU Larangan Penangkapan Hiu.
2. Bagi konsumen sebaiknya tetap mempertahankan konsumsi ikan agar keseimbangan gizi dan kecukupan protein hewani melalui ikan dapat terpenuhi, karena ikan mengandung gizi dan protein hewani yang baik untuk tubuh dan baik untuk perkembangan otak anak. Agar tidak bosan dengan jenis masakan ikan yang sama sebaiknya mencari dan menciptakan kreasi-kreasi untuk memasak ikan agar tidak cepat bosan.
3. Bagi pemerintah setempat diharapkan untuk merencanakan dan merancang program-program lain selain program gemar makan ikan. Selain itu, pemerintah sebaiknya bekerja sama dengan produsen untuk menambah saluran distribusi ikan sehingga ikan yang dijual di pasar ikan dapat bervariasi sehingga meningkatkan minat konsumen untuk membeli dan mengonsumsi ikan. Dan memberikan bantuan-bantuan berupa alat-alat yang dibutuhkan di pasar ikan agar dapat mempermudah jual beli ikan dan olahannya. Sehingga hal-hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan konsumsi ikan dan olahannya. Selain itu diharapkan pemerintah melakukan sosialisasi kepada nelayan di Kabupaten Pacitan dan masyarakat mengenai UU Larangan Penangkapan Hiu agar nelayan dan masyarakat tahu dan mengerti mengenai jenis ikan yang bisa ditangkap atau dikonsumsi.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan model terhadap variabel-variabel diluar variabel penelitian ini sehingga dapat mengetahui secara luas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya pada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrim, M., Fahmi. 2010. Panduan Penelitian Untuk Ikan Laut. Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI, Jakarta.
- Adwyah, Rabiatul. 2008. Pengolahan dan Pengawetan Ikan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Afrianto, Eddy dan Evi Liviawaty. 1989. Pengawetan dan Pengolahan Ikan. Kanisius. Yogyakarta.
- Aminah, S. 2005. Gambaran Konsumsi Makanan dan Status Gizi Baduta (0-24 bulan) di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualah Leidong Kabupaten Labuhan Batu Propinsi Sumatra Utara. Skripsi. FKMUSU.
- Apituley, Y.M.T.N., Stevanus M.S., Stacia C.R dan Johanis H. 2017. Sikap dan Perilaku Konsumen Ikan Asap di Kota Ambon. J. Sosek KP Vol. 12 No. 1 : 121-132
- Baliwati, Yayuk Farida dan Yulmiaris Dwi Okto Putri. 2012. Keragaan Konsumsi Ikan Di Indonesia Tahun 2005—2011. Jurnal Gizi Dan Pangan, November 2012, 7(3): 181—188.
- Danil, Mahyu. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun. Jurnal Ekonomi Universitas Almuslima Bireun Aceh. Aceh.
- Dewi, Citra Satrya Utama., Sukandar dan Chungdyah Jengkarili Harindhi. 2018. Karang dan Ikan Terumbu Pulau Bawean. Tim UB Press. Malang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Pacitan. 2014. Profil Kelautan dan Perikanan. Kabupaten Pacitan. Pacitan.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Jawa Timur. 2015. Rencana Strategis Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019.
- Engel, James F., Roger D Blackwell dan Paul W. Miniard. 1994. Consumer Behavior Jilid 1. Binarupa Aksara.
- Ernawati, Peni. 2017. Analisis Tingkat Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Kawasan Minapolitan, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sarjana thesis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Fristiana, Dessy Amelia. 2012. Pengaruh Merek Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Ramai Swalayan Peterongan Semarang. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3. BP UNDIP. Semarang.
- Gilarso, T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Kanisius. Yogyakarta.

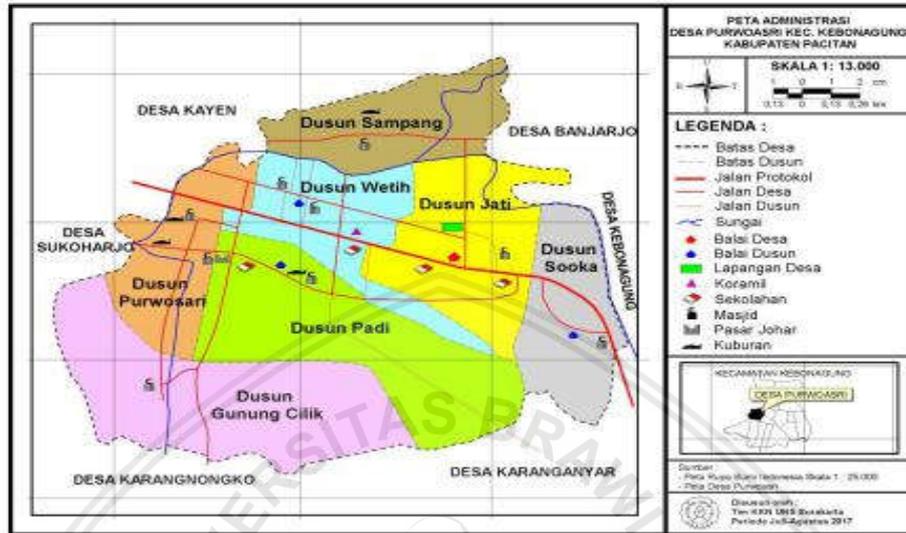
- Gilarso, T. 2007. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Kanisius. Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1991. Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai . Yogyakarta: FP UGM
- Hakim, Abdul. 2006. Perilaku Konsumen Dalam Membuat Keputusan Pembelian Ikan Asin Didesa Cibunar, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Hamzah., Sutinah M dan Agustina P. 2012. Studi Pola Konsumsi Ikan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Masyarakat Pegunungan Toraja (Kasus di Lembang Gasing, Kecamatan Mengkendek, Tana Toraja). Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanudin. Makassar.
- Ismail, Fajri. 2018. Statistika Untuk Penelitian-Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial Edisi Pertama. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Janie, D.N.A. 2012. Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS. University Press. Semarang.
- Juliandi, Azuar., Irfan dan Saprinal M. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. UMSU Press. Medan.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran, Edisi ke 13. Terjemahan oleh Benyamin Molan. PT Indeks. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2007, Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Kedua Belas. PT. Indeks. Jakarta.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. 2016. Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R. Kencana. Jakarta.
- Lisanti. 2018. Tingkat Konsumsi Ikan dan Olahannya Pada Rumah Tangga (Studi Kasus di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur). Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Malang.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. Perilaku Konsumen, Edisi Revisi. Refika Aditama. Bandung.
- Mangkunegara. Anwar, Prabu. 2003. Sumber Daya Manusia. Penerbit PT. Prenhallindo. Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. Perilaku Konsumen, Cetakan Keempat. Refika Aditama. Bandung.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. Demografi Umum . Jakarta : Pustaka Raja.
- Mulyadi, S. 2005. Ekonomi Kelautan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Mustafa Edwin. 2006. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana Media Group.

- Nicholson, J. Setiadi. 2005. Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Pranomo, Asmo Purbo. 2016. Strategi Pemasaran Produk Olahan Ikan Tuna Tingkat Poklhasar Dalam Kerangka Industrialisasi Kelautan dan Perikanan Di Kabupaten Pacitan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret.
- Priyono, Eddy. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Memilih Kafe Di Kota Surakarta. BENEFIT, Vol. 10, No. 1 : 49-65
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS. Wade Group. Ponorogo.
- Raharjo, Endiyono dan Rio Saputra. 2017. Illicit Enrichment Dalam Penegakkan Hukum Pengambilan Ikan Secara Tidak Sah (Illegal Fishing) Di Wilayah Perairan Indonesia. Legality Vol.25, No.1, hlm. 44-58.
- Raksoprayitno, Soediyono. 2000. Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional) Edisi Kelima Cetakan Kedua. Liberty. Yogyakarta.
- Rijal, Muhammad. 2017. Diversifikasi Produk Olahan Ikan Bagi Ibu-Ibu Nelayan Di Dusun Mamua Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal Biology Science & Education Vol 6 (2) : 159-170.
- Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2010. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Schiffman, Leon G., dan Leslie Lazar Kanuk. 2004. Consumer Behaviour, Fifth Editions. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Siagian. Dergibson dan Sugiarto. Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Situmorang, Christina Verawaty. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Kasus Pada Sub Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kewirausahaan Vol 3 No 2 : 50 – 58.
- Soekartawi, 2002. Faktor-faktor Produksi. Salemba Empat, Jakarta.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.

- Sumarwan, Ujang. 2011. Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran). Ghalia Indonesia. Bogor.
- Supranto, J. 2000. Statistik Teori dan Aplikasi. Erlangga. Jakarta.
- Swastha, Basudan Irawan. 2005, Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta.
- Tarigan, Muhammad Ihsan. 2015. Upaya Konservasi Indonesia Atas Sumber Daya Ikan Di Laut Lepas. Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Vol 9 (4) :543-576.
- Ulfa, Andhieka. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Tangerang Selatan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pendidikan.
- Wandansari, Nini Dewi. 2013. Perlakuan Akuntansi Atas PPH Pasal 21 Pada PT.Artha Prima Finance Kotamobagu. Jurnal EMBA Vol.1 (3): 558-566.
- Widjono. 2007. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Wirawan, I Gede Yono. 2013. Permintaan Buah Pisang Ambon Oleh Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol 6 No 1.
- Yaumi, Muhammad Dan Muljono Damopolii. 2014. Action Research : Teori, Model, & Aplikasi. Prenadamedia Group. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Desa Purwoasri



(Sumber : Kantor Desa Purwoasri, 2019)

Lampiran 2. Foto Dokumentasi



Lampiran 3. Ikan Hiu



(Sumber : Google Image, 2019)

